

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
*DISCRETIONARY ACCRUAL* DENGAN MODERASI  
KUALITAS LABA  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2017)**



**Tesis ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar  
Magister Akuntansi**

**Oleh:**

**Nama : Herry Respati Kusumaputra**

**NPM : 17732307**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SWADAYA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
2019**



## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Herry Respati Kusumaputra  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 17 Maret 1983  
Mahasiswa : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya  
Program studi : Pascasarjana Magister Akuntansi (Maksi)  
NPM : 17732307

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya susun dengan judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *DISCRETIONARY ACCRUAL* DENGAN MODERASI KUALITAS LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2017)”** adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapat gelar pada program magister akuntansi ini. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya berada dipundak saya. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia untuk ditinjau dan menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan kesadaran penuh.

Jakarta, 11 Oktober 2019

Herry Respati Kusumaputra



**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS**  
**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP**  
***DISCRETIONARY ACCRUAL* DENGAN MODERASI**  
**KUALITAS LABA**  
**(Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2017)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama : Herry Respati Kusumaputra**

**NPM : 17732307**

Telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta.

Nama Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Dr. Ilyas Saad, MA.</u> Direktur Program Pascasarjana		
<u>Dr. Ilyas Saad, MA.</u> Pembimbing I		
Dr. Hasanuddin, MS. Pembimbing II		



**LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI TESIS**  
**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP**  
***DISCRETIONARY ACCRUAL* DENGAN MODERASI**  
**KUALITAS LABA**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2017)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama : Herry Respati Kusumaputra**

**NPM : 17732307**

Telah diuji oleh Dewan Penguji pada Hari Jumat Tanggal 11 Oktober 2019 dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta.

Nama Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Dr. Hasanuddin, MS.</u> Penguji I		
<u>Dr. Ilyas Saad, MA</u> Penguji II		
<u>Dr.Ac.Dr.Ed. Darsono P.</u> <u>SE., SF., MA., MM</u> Penguji III		

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis ini yang berjudul “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *DISCRETIONARY ACCRUAL* DENGAN MODERASI KUALITAS LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2017)” dengan baik dan sesuai waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, tidak mungkin dapat menyusun tesis ini dengan baik karena keterbatasan penulis. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Adler Bastiyerri dan Ibu Wiwik Kusumastuti.
2. Dr. Hasanuddin, MS selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya sekaligus selaku dosen pembimbing teknis yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan dengan sangat sabar kepada saya dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. Ilyas Saad, MA selaku Direktur Program Studi Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya sekaligus selaku dosen pembimbing materi yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan dengan sangat sabar kepada saya dalam penyusunan tesis ini.
4. Dr. Ac Dr. Ed. Darsono P, SE., SF., MA., MM selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya
5. Ibu Sulastri selaku Sekretaris Program Studi Pascasarjanan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya.
6. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan proposal tesis ini. Semoga proposal tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi, pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 11 Oktober 2019

Herry Respati Kusumaputra

## ABSTRAK

Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Discretionary Accrual* Dengan Moderasi Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2017)  
Penulis : Herry Respati Kusumaputra

Penelitian ini bertujuan untuk mnguji dan menganalisis pengaruh dari *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen) terhadap *discretionary accrual* dengan kualitas laba sebagai variabel moderasinya. Penelitian pengambil subjek perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel ditentukan dengan teknik sampling, sehingga diperoleh sebanyak 125 data amatan. Analisis data dilakukan dengan *moderation regression analysis* melalui metode *robust least square* menggunakan program Eviews. Hasil analisis data membuktikan bahwa: (1) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *discretionary accrual*, (2) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *discretionary accrual*, (3) Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *discretionary accrual*, (4) Kualitas laba dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *discretionary accrual*, (5) Kualitas laba dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *discretionary accrual*, (6) Kualitas laba tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *discretionary accrual*.

**Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Discretionary Accrual, Kualitas Laba***

## **ABSTRACT**

*Title : The Effect of Good Corporate Governance on Accrual Discretionary With Moderation in Earnings Quality (Study on Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017)*  
*Author : Herry Respati Kusumaputra*

*This study aims to examine and analyze the influence of good corporate governance (institutional ownership, managerial ownership and independent commissioners) on discretionary accrual with earnings quality as a moderating variable. Research subject makers of Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The sample is determined by sampling techniques, so that there are 125 observation data. Data analysis was carried out by regression analysis moderation through the robust least square method using the Eviews program. The results of data analysis prove that: (1) Institutional ownership has a negative and significant effect on discretionary accruals, (2) Managerial ownership has a negative and significant effect on discretionary accruals, (3) Independent Commissioners have a positive and significant effect on discretionary accruals, (4) Earnings Quality can moderate the influence of institutional ownership on discretionary accruals, (5) Earnings Quality can moderate the influence of managerial ownership on discretionary accruals, (6) Earnings Quality cannot moderate the influence of independent commissioners on discretionary accruals.*

**Keywords : Good Corporate Governance, Discretionary Accrual, Earnings Quality**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Gap Reseach .....	4
1.3 Identifikasi Masalah .....	9
1.4 Batasan Masalah.....	9
1.5 Rumusan Masalah .....	10
1.6 Tujuan Penelitian .....	10
1.7 Manfaat penelitian .....	11
1.7.1 Manfaat Teori.....	11
1.7.1 Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB 2 TELAAH TEORI, LITERATURE, PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN MODEL PENELITIAN</b>	
2.1 Justifikasi Teori .....	13
2.1.1 Agency Theory.....	13
2.1.2 Signal Theory.....	14

2.2	Kajian Literature.....	16
2.2.1	<i>Discretionary Accruals</i> .....	16
2.2.2	Kualitas Laba .....	18
2.2.3	<i>Good Corporate Governance</i> .....	20
2.2.4	Variabel Kontrol .....	23
2.3	Penelitian Terdahulu.....	29
2.4	Pengembangan Hipotesis.....	33
2.4.1	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Discretionary Accruals</i> .....	33
2.4.2	Pengaruh Kualitas Laba dalam Memoderasi <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Discretionary Accruals</i> ..	34
2.5	Model Penelitian Empiris dan Teoretis .....	35

### BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian .....	36
3.2	Populasi dan Sampel.....	36
3.3	Metode Pengambilan Sampel.....	37
3.4	Definisi Variabel .....	37
3.5	Operasional Variabel .....	38
3.6	Metode Analisis Data .....	42
3.6.1	Statistik Deskriptif .....	42
3.6.2	<i>Moderation Regression Analysis</i> .....	42
3.6.3	Uji Hipotesis .....	47

### BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	50
4.1.1	Analisis Deskriptif .....	50
4.1.2	Uji Asumsi Normalitas.....	52
4.1.3	<i>Moderation Regression Analysis</i> .....	53
4.2	Pembahasan .....	62
4.2.1	Pengujian Hipotesis Pertama .....	62

4.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua .....	63
4.2.3 Pengujian Hipotesis Ketiga.....	64
4.2.4 Pengujian Hipotesis Keempat.....	65
4.2.5 Pengujian Hipotesis Kelima.....	66
4.2.6 Pengujian Hipotesis Keenam .....	67
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN.....	74

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	29
4.1 Penentuan Sampel .....	50
4.2 Analisis Deskriptif.....	51
4.3 Uji Normalitas Masing-Masing Variabel dengan Uji Jarque Bera ...	52
4.4 Hasil Analisis dengan <i>M-Estimation</i> .....	55
4.5 Hasil Analisis dengan <i>S-Estimation</i> .....	56
4.6 Hasil Analisis dengan <i>MM-Estimation</i> .....	56
4.7 Nilai R Square .....	57
4.8 Uji Statistik t.....	60
4.9 Ringkasan Hasil Penelitian.....	62

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian.....	35
4.1 Uji Normalitas dengan <i>Jarque-Bera</i> .....	53
4.2 Rancangan Analisis <i>Moderation Regression Analysis</i> .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Populasi.....	74
2 Ringkasan Data Penelitian.....	78
3 Hasil Analisis Data .....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan usaha, setiap perusahaan saling bersaing secara kompetitif untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan saling menunjukkan kemampuan untuk saling bersaing dan memperbaiki maupun kelemahan yang dimilikinya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Persaingan usaha antar perusahaan-perusahaan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal sebagai cerminan dari kinerja perusahaan. dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan sangat membutuhkan sumber pendanaan tambahan terutama dari para investor. Untuk itu banyak perusahaan yang memilih untuk *go public* dengan mendaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu sektor perusahaan terdaftar yang sering mendapat sorotan/perhatian yaitu perusahaan manufaktur. Menurut *Institute for Development of Economics and Finance* (2018), dalam periode 2018, tingkat pertumbuhan perusahaan manufaktur dinilai masih rendah. Pertumbuhan industri manufaktur pada semester II/2018 mencapai 4,8 sampai 5 persen, atau masih lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi Nasional yang sebesar 5,4 persen. Hal tersebut karena fluktuasi rupiah yang masih berlanjut, serta efek perang dagang yang membuat banjirnya produk industri murah dari Cina, sehingga membuat ketatnya persaingan usaha dalam negeri di tengah permintaan masyarakat yang belum kuat. Melalui tingkat pertumbuhan perusahaan manufaktur yang masih dibawah

pertumbuhan ekonomi Nasional ini menjadi tantangan bisnis utama bagi perusahaan terkait untuk memaksimalkan manajemen perusahaan dalam memahami fenomena bisnis yang terjadi, baik dari kebijakan pemerintan, nilai tukar maupun perang dagangan antara Amerika dan China yang sedang mempengaruhi roda perekonomian global.

Sementara itu, perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia wajib memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada public sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No. KEP-431/BL/2012 tentang “Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik”. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan dari stakeholder akan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus dapat memenuhi keperluan para pengguna informasi, namun pada praktiknya laporan keuangan seringkali disalahgunakan oleh pihak pembuat laporan keuangan terutama pihak manajer dengan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang ada. Praktik manipulasi laporan keuangan yang biasanya dilakukan oleh pihak perusahaan terutama pihak manajemen adalah praktik manajemen laba.

Manajemen laba disebabkan oleh pihak pembuat laporan keuangan khususnya manajer perusahaan yang bertujuan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi khususnya laba untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan organisasi dengan motivasi-motivasi tertentu. Dalam teori agensi juga disebutkan bahwa hubungan agen sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas

nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam teori agensi mengasumsikan bahwa kepentingan dan keinginan manajer (*agent*) dapat bertentangan dengan kepentingan pemegang saham perusahaan. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kepentingan. Dalam hal ini seorang manajer dapat bertindak secara oportunistik atas nama pemegang saham untuk meningkatkan kekayaan mereka sendiri dan memaksimalkan keuntungan mereka sendiri. Manajemen laba sering menjadi alternatif manajemen perusahaan, ditengah-tengah kondisi perekonomian yang yang tidak memberikan kepastian. Dengan adanya praktik manajemen laba maka mengindikasikan bahwa kualitas laba perusahaan menjadi rendah.

Ukuran kualitas laba dapat dilihat atas dasar persistensi, dimana laba yang berkualitas adalah laba yang persisten yaitu laba yang berkelanjutan, lebih bersifat permanen dan tidak bersifat transitori. Persistensi sebagai kualitas laba ini ditentukan berdasarkan perspektif kemanfaatannya dalam pengambilan keputusan khususnya dalam penilaian ekuitas (Givoly *et al.*, 2010). Laba yang berkualitas juga dapat dilihat dari kemampuan prediksi yaitu kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu, misalnya laba di masa datang. Dalam hal ini, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa datang.

Untuk menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan diperlukan peran pihak ketiga yang memiliki kredibilitas dalam menjamin tidak terjadinya konflik kepentingan berupa manajemen laba perusahaan dan dapat menjamin tingkat

kualitas dari laba perusahaan maka diperlukan mekanisme yang dapat digunakan untuk meminimalisasi yaitu dengan praktik *good corporate governance*, karena sistem *corporate governance* dapat memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham dan kreditur sehingga mereka akan memperoleh *return* sesuai dengan investasinya. *Corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional.

## 1.2 *Gap Research*

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan temuan. Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah *et al.* (2015) meneliti tentang pengaruh dari variabel *good corporate governance* yang mencakup keberadaan komite, poporsi komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba (*discretionary accrual*) memberikan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif, komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Cholifah *et al.* (2016) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, leverage dan arus kas bebas terhadap manajemen laba yang memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan leverage dan arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan *et al.* (2015) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba yang memberikan temuan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas,

dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Herlambang (2017) meneliti tentang pengaruh *free cash flow* dan *financial leverage* terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi memberikan temuan bahwa arus kas bebas negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, *leverage* keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba, tata kelola perusahaan yang baik tidak memoderasi arus kas bebas ke manajemen laba tetapi tidak signifikan, dan tata kelola perusahaan yang baik memperlemah pengaruh leverage keuangan untuk manajemen penghasilan dan secara signifikan.

Hidayanti *et al.* (2014) juga meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris dan komite audit independen terhadap praktik manajemen laba riil yang memberikan temuan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba namun kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris dan komite audit independen tidak signifikan. Sementara itu Luthan *et al.* (2016) juga meneliti pengaruh *good corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, komposisi komite audit dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba dan memberikan hasil bahwa komposisi dewan independen, komposisi komite audit dan kualitas audit sebelum dan sesudah konvergensi IFRS memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, namun kepemilikan manajerial, memiliki pengaruh positif sebelum konvergensi IFRS dan pengaruhnya menjadi negatif

setelah konvergensi IFRS tetapi tidak signifikan. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba meskipun tidak signifikan baik sebelum konvergensi IFRS maupun sesudahnya.

Haryati dan Cahyati (2015) meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap *earnings management* yang membuktikan bahwa dewan independen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba riil, tetapi tidak mempengaruhi manajemen laba akrual, Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi manajemen laba akrual riil, dan komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba akrual, tetapi tidak mempengaruhi manajemen penghasilan. Hasty *et al.* (2017) meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi yang memberikan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba untuk model 1. Sedangkan untuk model 2 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, leverage, dan profitabilitas. efek negatif pada manajemen laba, leverage, profitabilitas, dan kebijakan dividen berpengaruh positif pada manajemen laba. Kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial, leverage, profitabilitas, kebijakan dividen pada manajemen laba.

Aprina dan Khairunnisa (2015) meneliti tentang pengaruh dari variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan temuan yaitu

ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kang *et al.* (2016) juga meneliti mengenai pengaruh GCG terhadap manajemen laba yang memberikan temuan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemudian Kodriyah dan Fitri (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh *free cash flow* dan leverage terhadap manajemen laba yang memberikan hasil bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian lain juga dilakukan oleh Putri (2012) tentang pengaruh kebijakan dividen dan good corporate governance terhadap manajemen laba yang memberikan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Feng Li (2011) mengenai manajemen laba dan pengaruh dari kualitas laba dalam hubungannya dengan perusahaan yang memiliki level tertekan dan level bangkrut pada perusahaan terdaftar di china. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang tertekan / bangkrut lebih suka manajemen laba oportunistik, sementara itu perusahaan yang tidak tertekan/ tidak bangkrup lebih cenderung memilih manajemen laba yang lebih efisien daripada perusahaan yang yang tertekan / bangkrut. Selain itu, manajemen laba berkinerja lebih baik daripada kualitas laba dalam memprediksi profitabilitas di masa depan. Temuan lain juga disebutkan bahwa kualitas laba telah memburuk selama periode

sampel yang mana jumlah perusahaan tertekan / bangkrut meningkat dan jumlah perusahaan tidak tertekan / tidak bangkrut menurun.

Dari beberapa penelitian tersebut diperoleh bahwa terdapat kesenjangan penelitian yang mana Abdillah *et al.* (2015) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian lain justru menyebutkan bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Luthan *et al.* 2016; Hidayanti *et al.* 2014). Penelitian Hidayanti *et al.* (2014) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, namun Luthan *et al.* (2016) justru menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Lebih lanjut Luthan *et al.* (2016) menyebutkan bahwa komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba meskipun penelitian Hidayanti *et al.* (2014) justru menyebutkan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

Melalui fenomena ketidak konsistenan temuan dari penelitian terdahulu, untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual* dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi dengan menggunakan variabel *cash flow*, dan kebijakan dividend sebagai variabel kontrol dalam model. Penelitian mengambil subjek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang masalah dapat diidentifikasi bahwa:

1. Bagaimana mekanisme *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen) mampu mempengaruhi *discretionary accrual* perusahaan.
2. Bagaimana kualitas laba dapat memoderasi pengaruh mekanisme *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen) terhadap *discretionary accrual* perusahaan.

### 1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa poin agar penelitian lebih terfokus dan terarah, batasan-batasan penelitian mencakup:

1. Objek yang digunakan hanya pada mekanisme *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen), kualitas laba yang diproksikan dengan indikator persistensi laba dan manajemen laba yang diukur melalui *discretionary accrual*, serta penggunaan kontrol variabel *cash flow* dan kebijakan dividend.
2. Subjek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Waktu penelitian dibatasi pada laporan keuangan tahunan dalam periode 2013-2017.

### 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *discretionary accrual*?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *discretionary accrual*?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *discretionary accrual*?
4. Apakah kualitas laba dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *discretionary accrual*?
5. Apakah kualitas laba dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *discretionary accrual*?
6. Apakah kualitas laba dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *discretionary accrual*?

### 1.6 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kepemilikan institusional terhadap *discretionary accrual*.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *discretionary accrual*.
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh komisaris independen terhadap *discretionary accrual*.

4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kualitas laba dalam memoderasi variabel kepemilikan institusional terhadap *discretionary accrual*.
5. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kualitas laba dalam memoderasi variabel kepemilikan manajerial terhadap *discretionary accrual*.
6. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kualitas laba dalam memoderasi variabel komisaris independen terhadap *discretionary accrual*.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

### **1.7.1 Manfaat Teori**

Secara teoretis, penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat yang nyata seperti yang diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian dapat memberikan bukti empiris dan konfirmasi konsistensi tentang penelitian sebelumnya.
2. Sebagai referensi penelitian di bidang akuntansi khususnya bidang manajemen keuangan di masa yang akan datang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan berkaitan dengan pengaruh *good corporate governance*, *cash flow*, dan kebijakan dividend, terhadap *discretionary accrual* dengan moderasi kualitas laba.

### **1.7.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat yang nyata seperti yang diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian ini berguna dalam aspek praktis agar para stakeholder dapat mengetahui perusahaan mana saja yang melakukan praktik manajemen laba.
2. Penelitian ini berguna bagi pihak manajemen perusahaan akan pentingnya *good corporate governance*, *cash flow*, dan kebijakan dividend, sebagai upaya meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* dalam berinvestasi.
3. Penelitian ini berguna bagi perusahaan bahwa agar dapat meminimalisasi praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas labanya dengan adanya *good corporate governance*, *cash flow*, dan kebijakan dividend.

## **BAB II**

### **TELAAH TEORI, LITERATURE, PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN MODEL PENELITIAN**

#### **2.1 Justifikasi Teori**

##### **2.1.1 *Agency Theory***

*Agency theory* menjadi salah satu teori yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang mana disebutkan bahwa:

*“an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent. If both parties to the relationship are utility maximizers, there is good reason to believe that the agent will not always act in the best interests of the principal”.*

Pernyataan tersebut memberikan penjelasan bahwa hubungan agen sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Jika kedua belah pihak terhadap hubungan tersebut adalah memaksimalkan manfaat, menjadi alasan yang baik untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan *principal* yang terbaik.

*Agency theory* mengasumsikan bahwa kepentingan dan keinginan manajer (*agent*) dapat bertentangan dengan kepentingan pemegang saham perusahaan. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kepentingan. Dalam hal ini seorang manajer dapat bertindak secara oportunistik atas nama pemegang saham untuk meningkatkan kekayaan mereka sendiri dan memaksimalkan keuntungan mereka

sendiri. Dalam situasi ini muncul masalah asimetri informasi. Untuk menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan diperlukan peran pihak ketiga yang memiliki kredibilitas dalam menjamin tidak terjadinya konflik kepentingan. Menurut Vasileiadis (2016), ketika pemegang saham dan pemangku kepentingan percaya bahwa mereka tidak mendapatkan cukup informasi dari proses audit melalui laporan audit, mereka menuntut perubahan model untuk mengurangi kemungkinan asimetri informasi dengan manajer perusahaan. Untuk itu diperlukan pihak ketiga yaitu profesi audit dalam memastikan dan sebagai pengontrol atas informasi dari laporan keuangan agar menghasilkan informasi laba yang berkualitas.

### **2.1.2 *Signal Theory***

*Signal theory* dikemukakan oleh Modigliani-Miller sebagaimana yang dikutip oleh Brigham dan Daves (2007: 524) yang berasumsi bahwa investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan dengan para manajernya (*symmetric information*). Namun, sebenarnya manajer sering memiliki informasi yang lebih baik daripada investor luar. Hal ini menyebabkan terjadinya asimetris informasi, dan memiliki pengaruh penting terhadap struktur modal yang optimal. Brigham dan Daves (2007: 512) memberikan penjelasan mengenai penerbitan ekuitas dalam penyampaian sinyal ke pasar.

*“Managers are in a better position to forecast a company’s free cash flow than are investors, and academics call this informational asymmetry”.*

Maksudnya seorang manajer berada dalam posisi yang lebih baik untuk meramalkan arus kas bebas perusahaan daripada investor, dan akademisi menyebut fenomena ini sebagai asimetri informasi. Untuk melihat alasan dari terjadinya

asimetri yaitu melalui pertimbangan dua situasi, pertama ketika manajer perusahaan mengetahui prospek sangat positif (*firm P*) dan yang kedua ketika para manajer mengetahui masa depan terlihat negatif (*firm N*). Dalam penelitian Gomoi dan Pantea (2016) disebutkan bahwa

*“The signaling theory, although especially useful for investors and creditors, it has the purpose of informing all the capital market operators in an equivalent manner, relying on the emitting of signals meant to uncover inefficient entities that try to copy the model of efficient entities. Signals refer, for the most part, to the personal contribution of managers in the financing of new projects, the entity’s debt policy, or the dividend distribution policy”.*

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa meskipun teori sinyal sangat berguna untuk investor dan kreditor, ini memiliki tujuan untuk menginformasikan semua operator pasar modal dengan cara yang setara, mengandalkan memancarkan sinyal yang dimaksudkan untuk mengungkap entitas yang tidak efisien yang mencoba menyalin model entitas yang efisien. Sinyal merujuk, untuk sebagian besar, kepada kontribusi pribadi para manajer dalam membiayai proyek-proyek baru, kebijakan utang entitas, atau kebijakan pembagian dividen.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi atas laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Perusahaan dalam hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian

mengenai prospek perusahaan yang akan datang. *Signal theory* berasumsi bahwa investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan dengan para manajernya.

## 2.2 Kajian Literature

### 2.2.1 *Discretionary Accruals*

*Discretionary accruals* (DA) disebut juga dengan abnormal accruals sering digunakan sebagai proksi manajemen laba oportunistik dalam beberapa penelitian sebelumnya sesuai dengan konteksnya masing-masing, tetapi manajer mungkin mempunyai motivasi lain untuk mencatat discretionary accruals yaitu untuk memberikan sinyal mengenai kinerja perusahaan saat ini dan masa yang akan datang. Menurut Chen and Cheng (2004) manajer mempunyai dua motivasi untuk mencatat discretionary accruals yaitu:

- 1) Motivasi kinerja yaitu manajemen mencatat discretionary accruals untuk mencerminkan laba secara lebih baik dampak kejadiankejadian ekonomi penting terhadap laba.
- 2) Motivasi manajemen laba oportunistik yaitu bahwa manajemen mencatat discretionary accruals untuk memaksimalkan manfaat yang mereka peroleh dengan tidak bermaksud untuk mengungkapkan informasi privat.

*Discretionary Accrual* menjelaskan pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. Akrual yang muncul akibat diskresi manajemen atau berada di bawah kebijakan manajemen. Hal ini biasanya digunakan sebagai pengukur dalam manajemen laba dan besarnya merupakan hasil modifikasi angkaangka pada laporan keuangan untuk memenuhi tujuan manajemen sehingga keberadaan *discretionary accrual* menandakan rendahnya kualitas laba. Efek dari kualitas laba yang rendah adalah tidak adanya

prediktif value dari laba, yang berarti informasi mengenai laba perusahaan ini tidaklah menggambarkan keadaan sesungguhnya dari perusahaan sehingga informasi laba menjadi bias bagi penggunanya. Menurut Belkaoui (2007) nilai yang timbul dari penggunaan basis akrual biasanya disebut total akrual dan dihitung dengan mengurangkan laba bersih sebelum pos luar biasa dengan arus kas pada operasi. Menurut Belkaoui (2007) akrual ini bisa dibedakan atas akrual diskresioner (*discretionary accrual*) yaitu akrual yang timbul dari diskresi/keleluasaan yang dimiliki oleh manajemen untuk memilih metode, prinsip dan estimasi, serta akrual nondiskresioner (*nondiscretionary accrual*) yaitu akrual yang sudah ditetapkan oleh standar.

*Discretionary accruals* merupakan pengukuran manajemen laba menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak membutuhkan bukti kas yang diterima atau dikeluarkan. Untuk mengukur DA dilakukan tahapan sebagai berikut.

1. Mengukur *total accruals* dengan menggunakan *modified Jones Model*.

$$TA = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots 2.1$$

2. Menghitung nilai *total accruals* dengan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Least Square (OLS)* dengan persamaan :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots\dots 2.2$$

3. Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *non discretionary accruals (NDA)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots\dots 2.3$$

4. Menghitung nilai *discretionary accruals* dengan persamaan:

$$DA_{it} = (TA_{it} - NDA_{it}) \dots\dots\dots 2.4$$

Keterangan:

$DA_{it}$  : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

$NDA_{it}$  : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

$TA_{it}$  : Total *accruals* perusahaan i pada periode t.

$NI_{it}$  : Laba bersih perusahaan i pada periode t.

$CFO_{it}$  : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.

$A_{it-1}$  : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1.

$\Delta REV_{it}$  : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t.

$PPE_{it}$  : Aktiva tetap perusahaan i pada periode t.

$\Delta REC_{it}$  : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.

### 2.2.2 Kualitas Laba

Laba menjadi informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan. Laba dapat menjadi indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan dan juga dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan perusahaan. Informasi laba berguna bagi pengambilan keputusan di masa mendatang seperti untuk keputusan investasi maupun keputusan pemberian pinjaman. Laba yang berkualitas adalah laba yang sesungguhnya tanpa adanya manajemen laba di dalam informasi laba, laba seperti itu yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan kedepannya. Adanya praktik manajemen laba yang

dilakukan pihak manajemen akan mengakibatkan kualitas laba dari pelaporan keuangan menjadi rendah (Siallagan dan Machfoedz, 2006: 7).

Kualitas laba mencakup enam karakteristik yang meliputi nilai prediksi, nilai umpan balik, tepat waktu, netralitas, penyajian yang jujur dan keterujian (Surifah, 2010). Kemudian menurut Givoly et al., (2010) sebagaimana yang dikutip Surifah (2010) ukuran kualitas laba dapat dilihat atas dasar persistensi, yang mana laba yang berkualitas adalah laba yang persisten yaitu laba yang berkelanjutan, lebih bersifat permanen dan tidak bersifat transitori. Persistensi sebagai kualitas laba ini ditentukan berdasarkan perspektif kemanfaatannya dalam pengambilan keputusan khususnya dalam penilaian ekuitas. Laba yang berkualitas juga dapat dilihat dari kemampuan prediksi yaitu kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu, misalnya laba di masa datang. Dalam hal ini, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa datang.

Kualitas laba dapat diukur dengan indikator persistensi laba yang merupakan ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai satu perioda masa depan dan merupakan nilai prediktif yang tercermin dalam komponen akrual dan aliran kas, jika komponen akrual dan aliran kas dapat mempengaruhi laba sebelum pajak di masa depan, sehingga mempunyai laba yang persisten (Hanlon, 2005). Persistensi laba/pendapatan menangkap keberlanjutan pendapatan, dan dengan demikian, pendapatan persisten dipandang sebagai hal yang diinginkan karena mereka

berulang (Francis *et al.* 2004). Menurut Richardson *et al.* (2005), persistensi laba diukur melalui Sloan's model dengan rumus sebagai berikut.

$$E_{it} = \beta_{0it} + \beta_{1it}E_{it-1} + e_{it} \dots \dots \dots 2.5$$

(Sumber: Richardson *et al.*, 2005)

Di mana  $E_{it}$  merupakan laba akuntansi (earnings) perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ , sedangkan  $E_{it-1}$  merupakan laba akuntansi (earnings) perusahaan  $i$  sebelum tahun  $t$ . kemudian  $\beta_{0it}$  adalah konstanta dan  $\beta_{1it}$  menjadi persistensi laba akuntansi. Apabila koefisien regresi laba akuntansi ( $\beta_{1it}$ )  $> 1$  hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah high persisten. Apabila koefisien regresi laba ( $\beta_{1it}$ )  $> 0$  hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, apabila koefisien regresi laba ( $\beta_{1it}$ )  $\leq 0$  berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten (Francis *et al.* 2004).

### 2.2.3 Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan dan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Suryanto dan Dai, 2016). Mekanisme *corporate governance* dapat diklasifikasikan menjadi mekanisme eksternal dan internal (Man and Wong, 2013). Prinsip-prinsip *good corporate governance* menurut Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 diantaranya: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness* (TARIF). Prinsip-prinsip yang terkandung dalam *good corporate governance* sebagai berikut:

1. *Transparency* (Keterbukaan)

*Transparency* yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. Dalam mewujudkan transparansi, perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Selain itu, para investor harus dapat mengakses informasi penting perusahaan secara mudah pada saat diperlukan. Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada stakeholders harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor dalam kemampuannya untuk membuat keputusan terhadap risiko dan keuntungan dari investasinya. Kurangnya pernyataan keuangan yang menyeluruh menyulitkan pihak luar untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki dana dalam tingkat yang mengkhawatirkan. Kurangnya informasi akan membatasi kemampuan investor untuk memperkirakan nilai dan risiko serta pertambahan dari perubahan modal (*volatility of capital*).

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

*Accountability* (akuntabilitas) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Bila prinsip *accountability* (akuntabilitas) ini diterapkan secara efektif, maka perusahaan akan terhindar dari *agency problem* (benturan kepentingan peran). Pengelolaan perusahaan harus didasarkan pada pembagian kekuasaan diantara manajer perusahaan, yang bertanggung jawab pada

pengoperasian setiap harinya, dan pemegang sahamnya yang diwakili oleh dewan direksi. Dewan direksi diharapkan untuk menetapkan kesalahan (*oversight*) dan pengawasan.

3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

*Responsibility* (pertanggungjawaban) adalah kesesuaian atau kepatuhan di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan yang berlaku termasuk yang berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan/keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat.

4. *Independency* (Kemandirian)

*Independency* atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Independensi penting sekali dalam proses pengambilan keputusan. Hilangnya independensi dalam proses pengambilan keputusan akan menghilangkan objektivitas dalam pengambilan keputusan tersebut.

## 5. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

*Fairness* yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangundangan yang berlaku. *Fairness* diharapkan membuat seluruh aset perusahaan dikelola secara baik dan prudent (hati-hati), sehingga muncul perlindungan kepentingan pemegang saham secara *fair* (jujur dan adil).

### 2.2.4 Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini digunakan beberapa variabel kontrol seperti yang diuraikan sebagai berikut.

#### 1. *Cash Flow*

Menurut Harahap (2006), arus kas (*cash flow*) merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, penbiayaan dan investasi. Menurut Simamora (2003), laporan aliran kas adalah laporan keuangan yang memperhatikan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Bambang (2014) mengungkapkan bahwa manfaat informasi arus kas setidaknya ada tiga.

- a. Sebagai indikator jumlah arus kas dimasa yang akan datang dan menilai kecermatan taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.

- b. Laporan arus kas juga menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluarselama periode pelaporan.
- c. Laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih, ekuitas, dan struktur keuangan perusahaan termasuk likuiditas dan solvabilitas.

Brigham dan Houston (2015) membagi arus kas (*cash flow*) menjadi beberapa komponen berikut.

a. Kegiatan Operasi (*Operating Activity*)

Bagian ini membahas item-item yang terjadi sebagai bagian dari operasi normal yang sedang berjalan.

1) Laba Bersih (*Net Income*)

Aktivitas operasi pertama adalah laba bersih, yang merupakan sumber uang tunai pertama. Jika semua penjualan adalah uang tunai, jika semua biaya memerlukan pembayaran tunai segera, dan jika perusahaan berada dalam situasi statis, pendapatan bersih akan sama dengan kas dari operasi. Namun, kondisi ini tidak berlaku, sehingga laba bersih tidak sama dengan kas dari operasi. Penyesuaian yang ditunjukkan di sisa pernyataan harus dibuat.

2) Penyusutan dan Amortisasi (*Depreciation and amortization*)

Penyesuaian pertama berkaitan dengan penyusutan dan amortisasi. Akun yang berkaitan mengurangi penyusutan (tidak memiliki biaya amortisasi), yang merupakan biaya non-tunai, ketika mereka

menghitung laba bersih. Oleh karena itu, penyusutan harus ditambahkan kembali ke laba bersih ketika arus kas ditentukan.

3) Peningkatan Persediaan (*Increase in inventories*)

Untuk membuat atau membeli barang inventaris, perusahaan harus menggunakan uang tunai. Ini mungkin menerima sebagian dari uang tunai ini sebagai pinjaman dari pemasok dan pekerja (hutang dan akrual); tetapi pada akhirnya, setiap peningkatan persediaan membutuhkan uang tunai.

4) Peningkatan Piutang Dagang (*Increase in accounts receivable*)

Jika pihak yang berkaitan memilih untuk menjual secara kredit ketika ia melakukan penjualan, ia tidak akan segera mendapatkan uang tunai yang akan diterimanya jika ia tidak memperpanjang kredit. Untuk tetap dalam bisnis, ia harus mengganti inventaris yang dijual secara kredit; tetapi belum akan menerima uang dari penjualan kredit. Jadi jika piutang perusahaan meningkat, ini akan menjadi penggunaan uang tunai.

5) Peningkatan Hutang Dagang (*Increase in accounts payable*)

Hutang usaha merupakan pinjaman dari pemasok. Jika pihak yang berkaitan telah mengurangi hutangnya, itu akan membutuhkan, atau menggunakan, uang tunai. Perhatikan bahwa ketika pihak yang berkaitan tumbuh, ia akan membeli lebih banyak persediaan. Itu akan menimbulkan hutang tambahan, yang akan mengurangi jumlah dana luar baru yang diperlukan untuk membiayai pertumbuhan persediaan.

6) Peningkatan Gaji dan Pajak yang Harus Dibayar (*Increase in accrued wages and taxes*)

Logika yang sama berlaku untuk akrual seperti hutang piutang. Akumulasi pihak yang berkaitan meningkat sebesar \$ 10 juta tahun ini, yang berarti bahwa pada tahun 2014, ini meminjam tambahan \$ 10 juta dari pekerja dan otoritas pajaknya. Jadi ini menunjukkan arus kas sebesar \$ 10 juta.

7) Kas Bersih yang Disediakan oleh Aktivitas Operasi (*Net cash provided by operating activities*)

Semua barang sebelumnya merupakan bagian dari operasi normal, mereka muncul sebagai hasil dari melakukan bisnis. Ketika kita menjumlahkannya, kita memperoleh arus kas bersih dari operasi. Pihak yang berkaitan memiliki aliran positif dari laba bersih, depresiasi, dan peningkatan hutang dan akrual; tetapi ia menggunakan uang tunai untuk meningkatkan persediaan dan untuk membawa piutang.

b. Aktivitas Investasi Jangka Panjang (*Long-Term Investing Activities*)

Semua kegiatan yang melibatkan aset jangka panjang tercakup dalam bagian ini. Pihak yang berkaitan hanya memiliki satu aktivitas investasi jangka panjang, perolehan beberapa aset tetap. Jika pihak yang berkaitan telah menjual beberapa aset tetap, akuntannya akan melaporkannya di bagian ini sebagai jumlah positif (yaitu, sebagai arus kas masuk).

- 1) Penambahan properti, pabrik, dan peralatan. Pihak yang berkaitan menghabiskan \$ 230 juta untuk aset tetap selama tahun berjalan. Ini adalah arus keluar; oleh karena itu, ditunjukkan dalam tanda kurung. Jika pihak yang berkaitan telah menjual sebagian dari aset tetapnya, ini akan menjadi arus kas masuk.
- 2) Kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi. Karena pihak yang berkaitan hanya memiliki satu kegiatan investasi, total pada baris ini sama dengan yang ada pada baris sebelumnya.

c. Kegiatan Pendanaan (*Financing Activities*)

Kegiatan pendanaan berkaitan dengan:

- 1) Kenaikan wesel bayar (*increase in notes payable*), ketika pihak yang berkaitan membayar kembali pinjaman, ini akan menjadi arus keluar.
- 2) Kenaikan dalam obligasi (hutang jangka panjang)/*increase in bonds (long-term debt)*, ketika obligasi tersebut dilunasi oleh perusahaan beberapa tahun kemudian, ini akan menjadi arus keluar.
- 3) Kas bersih yang disediakan oleh aktivitas pendanaan (*payment of dividends to stockholders*).

## 2. Kebijakan Dividend

Menurut Brigham dan Houston (2006), kebijakan dividen yang optimal merupakan kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Perusahaan yang membayar dividen dari waktu ke waktu secara periodik atau berkala dinilai lebih baik



### 2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Abdillah (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)	Komite audit berpengaruh negatif, komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2	Hidayanti <i>et al.</i> (2014)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur	Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan pada praktik manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, komite audit independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba.
3	Haryati dan Cahyati (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (Gcg) Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)	Selama tahun 2010-2014 ada 10 perusahaan yang melakukan manajemen laba riil dan semua melakukan manajemen laba akrual. Dewan independen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba riil, tetapi tidak mempengaruhi manajemen laba akrual, Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi manajemen laba akrual riil and, dan komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba akrual, tetapi tidak

			mempengaruhi manajemen penghasilan.
--	--	--	-------------------------------------

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No	Peneliti	Judul	Hasil
4	Kang <i>et al.</i> (2013)	<i>Corporate Governance And Earnings Management: An Australian Perspective</i>	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5	Luthan <i>et al.</i> (2016)	The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism To Earning Managemen Befor And After IFRS Convergence	Komposisi dewan independen, komposisi komite audit dan kualitas audit sebelum dan sesudah konvergensi IFRS memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, namun kepemilikan manajerial, memiliki pengaruh positif sebelum konvergensi IFRS dan pengaruhnya menjadi negatif setelah konvergensi IFRS tetapi tidak signifikan. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba meskipun tidak signifikan baik sebelum konvergensi IFRS maupun sesudahnya.
6	Hutchinson dan Majella Percy (2008)	<i>An investigation of the association between corporate governance, earnings management and the effect of governance reforms</i>	praktik tata kelola tertentu penting dalam membatasi manajemen laba. Secara khusus, dewan independensi dan independensi komite audit (AC), dikaitkan dengan akrual diskresioner yang disesuaikan dengan kinerja yang lebih rendah, salah satu ukuran yang biasa digunakan manajemen laba. Namun, peningkatan kepemilikan saham eksekutif memberikan insentif untuk mengelola pendapatan.
7	Kodriyah dan Fitri (2017)	Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen	Free cash flow berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan leverage tidak

		Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
--	--	--	--

Tabel 2.1

## Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Hasil
8	Herlambang (2017)	Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi	Arus Kas Bebas negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan yang Baik tidak memoderasi Arus Kas Bebas ke Manajemen Laba tetapi tidak signifikan, dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik memperlemah pengaruh Leverage Keuangan untuk Manajemen Penghasilan dan secara signifikan.
9	Cholifah <i>et al.</i> (2016)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba	Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, leverage dan arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba
10	Hasty <i>et al.</i> (2017)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba untuk model 1. Sedangkan untuk model 2, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, leverage, dan profitabilitas. efek negatif pada manajemen laba, leverage, profitabilitas, dan kebijakan dividen berpengaruh positif pada manajemen laba. Kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial,

			leverage, profitabilitas, kebijakan dividen pada manajemen laba.
--	--	--	--

Tabel 2.1

## Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Hasil
11	Putri (2012)	Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba	Kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba
12	Putrid dan Dra (2014)	<i>The Influence Of Managerial Ownership, Leverage And Firm Size To Earning Management Of Food And Beverage Companies</i>	Kepemilikan manajerial dan leverage tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial, leverage, ukuran perusahaan seecara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
13	Gunawan <i>et al.</i> (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
14	Feng Li <i>et al.</i> (2011)	<i>Earnings management and the effect of earnings quality in relation to stress level and bankruptcy level of Chinese listed firms</i>	Perusahaan yang tertekan / bangkrut lebih suka manajemen laba oportunistik, perusahaan yang tidak tertekan/ tidak bangkrut lebih cenderung memilih manajemen laba yang lebih efisien daripada perusahaan yang yang tertekan / bangkrut. Temuan lain juga disebutkan

			bahwa kualitas laba telah memburuk selama periode sampel dengan jumlah perusahaan tertekan / bangkrut meningkat dan jumlah perusahaan tidak tertekan / tidak bangkrut menurun.
--	--	--	--

Tabel 2.1

### Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Hasil
15	Aprina dan Khairunnisa (2015)	<i>The Influence Of Firm Size, Profitability, And Compensation Bonus On Earnings Management</i>	Secara parsial, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan kompensasi bonus tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Sumber: Berbagai penelitian terdahulu yang diolah (2019)

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Discretionary Accruals*

*Good Corporate Governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan dan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Suryanto dan Dai, 2016). Berbagai study telah melakukan kajian mengenai peranan GCG terhadap praktik pengelolaan laba akrual. Abdillah *et al.* (2015) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian lain menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Kang *et al.* 2016; Hidayanti *et al.* 2014). Luthan *et al.* (2016) juga turut membuktikan bahwa komisaris independen

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Manajemen laba dalam penelitian ini yaitu berbasis laba akrual. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*

H<sub>2</sub> : Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*

H<sub>3</sub> : Komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*

#### **2.4.2 Pengaruh Kualitas Laba dalam Memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap *Discretionary Accruals***

Ukuran kualitas laba dapat dilihat atas dasar persistensi, dimana laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa datang. Kualitas laba menjadi poin positif sebagai nilai tambah perusahaan, namun melalui pentingnya informasi laba bagi para pengguna laporan keuangan tersebut memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat lebih baik. Manajemen melakukan upaya untuk memanipulasi laba untuk mencapai tujuan tertentu seperti yang ditargetkan atau ekspektasi yang ditetapkan oleh para analis atau angka-angka sejalan dengan memperlancar pendapatan aktual yang berakhir dengan keuntungan tetap (Al-halabi dan Al-Abbabi, 2014). Dalam teori keagenan telah disampaikan bahwa kepentingan dan keinginan manajer (*agent*) dapat

bertentangan dengan kepentingan pemegang saham perusahaan. Untuk menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan diperlukan *good corporate governance* yang baik dalam menjamin tidak terjadinya konflik kepentingan. Praktik *good corporate governance* menjadi salah satu upaya untuk menjaga kualitas laba perusahaan, karena sistem *corporate governance* dapat memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka akan memperoleh *return* sesuai dengan investasinya. *Corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional.

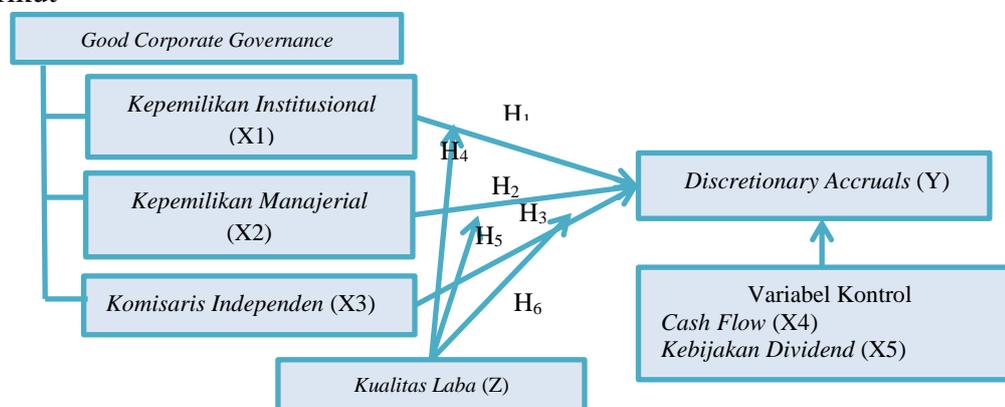
H<sub>4</sub> : Kualitas laba memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *discretionary accruals*

H<sub>5</sub> : Kualitas laba memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *discretionary accruals*

H<sub>6</sub> : Kualitas laba memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *discretionary accruals*

## 2.5 Model Penelitian Empiris dan Teoretis

Model penelitian empiris dan teoritis digambarkan dalam model sebagai berikut



**Gambar 2.1 Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kuantitatif dengan desain kausalitas. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Adapun desain kausalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (sebab akibat) dari variabel *good corporate governance* terhadap *discretionary accruals* dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi, selain itu variabel *cash flow* dan kebijakan dividend digunakan sebagai variabel kontrol dalam model.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 119). Populasi dalam penelitian ini merupakan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Sementara itu, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017: 129). Untuk itu, sampel merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyanto (2017: 126), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel, sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dalam periode 2013-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah (Rp) periode 2013-2017.
4. Perusahaan yang konsisten membayar dividen dalam periode 2013-2017.
5. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3.4 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel dependen, variabel independen, variabel moderator dan variabel kontrol. Lebih lanjut, Sugiyono (2017:39) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen,

variable moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat/memperlemah) hubungan dari variabel independen terhadap dependen, sementara itu variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan dan dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Dengan demikian kategori dari dua jenis variabel penelitian yaitu *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen) digunakan sebagai variabel independen, sedangkan manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* digunakan sebagai variabel dependen. Variabel kualitas laba diposisikan sebagai variabel moderator. Kemudian variabel *cash flow* dan kebijakan dividend sebagai variabel kontrol dalam model.

### 3.5 Operasional Variabel

Operasional dari masing-masing variabel independen dan dependen diuraikan sebagai berikut.

#### 1. *Good Corporate Governance*

##### a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menggambarkan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dalam perusahaan. Skala pengukurannya menggunakan skala rasio.

$$K.inst = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{jumlah saham beredar}} \dots \dots \dots 3.1$$

### b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Skala pengukurannya menggunakan skala rasio.

$$K.mj = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}} \dots\dots\dots 3.2$$

### c. Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Skala pengukurannya menggunakan skala rasio.

$$K.ind = \frac{\text{dewan komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \dots\dots\dots 3.3$$

## 2. Cash Flow

Menurut Nugroho dan Ratnaningsih (2015), data terkait arus kas operasi diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan tahun pengujian akan dilakukan, dalam hal ini arus kas dr kegiatan operasi disetarakan dengan nilai aset perusahaan seperti berikut.

$$CFO = \frac{CFO_{i+t}}{TA_{it}} \dots\dots\dots 3.4$$

Keterangan :

CFO<sub>t+1</sub> : Arus kas operasi satu tahun ke depan perusahaan i

TA<sub>it</sub> : Total aset perusahaan i pada periode t

### 3. Kebijakan Dividend

Kebijakan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk membagi pendapatan yang dihasilkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau memegangnya sebagai laba ditahan untuk investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen diukur menggunakan *dividen payout ratio*. Menurut Fahmi (2014: 71), *dividen payout ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Dividen payout ratio} = \frac{\text{dividen per share}}{\text{earning per share}} \dots \dots \dots 3.5$$

### 4. Kualitas Laba

Kualitas laba mencakup enam karakteristik yang meliputi nilai prediksi, nilai umpan balik, tepat waktu, netralitas, penyajian yang jujur dan keterujian (Surifah, 2010). Kemudian menurut Givoly et al., (2010) sebagaimana yang dikutip Surifah (2010) ukuran kualitas laba dapat dilihat atas dasar persistensi, yang mana laba yang berkualitas adalah laba yang persisten yaitu laba yang berkelanjutan, lebih bersifat permanen dan tidak bersifat transitori. Persistensi sebagai kualitas laba ini ditentukan berdasarkan perspektif kemanfaatannya dalam pengambilan keputusan khususnya dalam penilaian ekuitas. Kualitas laba diukur melalui tingkat persistensi laba dengan rumus:

$$E_{it} = \beta_{0it} + \beta_{1it}E_{it-1} + e_{it} \dots \dots \dots 3.6$$

Keterangan:

$E_{it}$  = laba akuntansi (earnings) perusahaan i pada tahun t

$E_{it-1}$  = laba akuntansi (earnings) perusahaan i sebelum tahun t

$\beta_{0it}$  = konstanta

$\beta_{it}$  = persistensi laba akuntansi.

## 5. *Discretionary Accruals*

*Discretionary accruals* (DA) merupakan pengukuran manajemen laba menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak membutuhkan bukti kas yang diterima atau dikeluarkan. Untuk mengukur DA dilakukan tahapan sebagai berikut.

1. Mengukur *total accruals* dengan menggunakan *modified Jones Model*.

$$TA = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots 3.7$$

2. Menghitung nilai *total accruals* dengan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan persamaan :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots 3.8$$

3. Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots 3.9$$

4. Menghitung nilai *discretionary accruals* dengan persamaan:

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it} \dots \dots \dots 3.10$$

Keterangan:

$DA_{it}$  : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

$NDA_{it}$  : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

$TA_{it}$  : Total *accruals* perusahaan i pada periode t.

$NI_{it}$  : Laba bersih perusahaan i pada periode t.

CFOit : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.

Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1.

$\Delta$ REVit : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t.

PPEit : Aktiva tetap perusahaan i pada periode t.

$\Delta$ RECit : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan teknik analisis linear regresi dan dilakukan analisis dengan menggunakan metode pengelolaan data secara elektronik (*electronic data processing*) dengan bantuan program komputer Eviews. Setelah dilakukan pengolahan dan analisis, akan dilakukan pengujian yang terdiri dari :

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2016) analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Dengan demikian, pengujian analisis deskriptif dilakukan sebagai upaya mendeskripsikan masing-masing variabel yang digunakan mulai dari nilai minimal, maksimal, rata-rata dan penyimpangan data dari rata-rata (standar deviasi).

#### **3.6.2 Moderation Regression Analysis (MRA)**

Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi serta empat variabel kontrol, untuk itu analisis data yang digunakan yaitu *moderation regression analysis*. Menurut Ghozali (2016:229),

*moderation regression analysis* adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Analisis data dilakukan dengan bantuan program Eviews. Persamaan MRA diuraikan sebagai berikut.

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + b_6X_{1it}*Z_{it} + b_7X_{2it}*Z_{it} + b_8X_{3it}*Z_{it} \dots \dots \dots 3.11$$

Keterangan:

$Y$  = *Discretionary accruals*

$Z$  = Kualitas laba

$X_1$  = Kepemilikan institusional

$X_2$  = Kepemilikan manajerial

$X_3$  = Komisaris independen

$X_4$  = *Cash Flow*

$X_5$  = Kebijakan Dividen

$a$  = konstanta

$b$  = koefisien regresi

Ada dua metode analisis data panel (perusahaan (i), periode (t)) dalam analisis regresi moderasi menggunakan Eviews yaitu *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Robust Least Square* (RLS). Kedua metode tersebut dapat digunakan dengan ketentuan masing-masing sebagai berikut.

### 1. Analisis MRA dengan Metode OLS

Metode *ordinary least square* dapat digunakan dengan ketentuan data penelitian berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas, sehingga

ketika data penelitian tidak berdistribusi normal maka metode ini tidak dapat digunakan. Dalam analisis MRA dengan metode OLS diperlukan uji prasyarat (asumsi klasik) sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Salah satu syarat data dapat dianalisis lebih lanjut dengan uji regresi yaitu data harus berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik (Ikhsan, 2015: 134). Sehingga dalam hal ini uji normalitas merupakan uji yang harus dilakukan ketika data tersebut akan dianalisis secara parametrik, karena syarat data dapat dianalisis secara parametrik yaitu data harus berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*, jika nilai prob. Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun jika data memiliki nilai sig. < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal, artinya data tidak dapat di analisa lebih lanjut dengan regresi linear berganda/regresi data panel.

b. Uji Autokorelasi

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori time series, sehingga diperlukan uji autokorelasi dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016: 107). Model regresi yang baik tidak terjadi autokoreasi.

Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan uji Durbin Waston dengan pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. Jika  $d < dl$ , berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Jika  $d > (4 - dl)$ , berarti terdapat autokorelasi negatif
- c. Jika  $du < d < (4-dl)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
- d. Jika  $dl < d < du$  atau  $(4-du)$ , berarti tidak dapat disimpulkan (Ikhsan, 2015:145).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana terjadi ketidaksamaan dari variansi residual antara satu pengamat ke pengamat yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji Glejser yaitu dengan melakukan regresi antara variabel bebas dengan absolute residual. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 137).

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen. Pengujian ini dilihat dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factors* (VIF). Syarat pengujian multikolinearitas yaitu apabila nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, sedangkan apabila nilai tolerance  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$  maka terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Setelah model memenuhi keempat asumsi di atas, maka data sudah sah untuk dilakukan analisis MRA melalui metode OLS. Analisis data dengan metode *OLS* dalam Eviews menyediakan 3 model estimasi yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Dari ketiga model tersebut akan dibandingkan untuk menghasilkan model estimasi terbaik melalui serangkaian uji berikut.

- a. Uji Chow; digunakan untuk menghasilkan model terbaik melalui perbandingan estimasi dari *common effect model* dan *fixed effect model*.
- b. Uji Hausman; digunakan untuk menghasilkan model terbaik melalui perbandingan estimasi dari *fixed effect model* dan *random effect model*.
- c. Uji LM; digunakan untuk menghasilkan model terbaik melalui perbandingan estimasi dari *common effect model* dan *random effect model*.

Penentuan model dimulai dengan uji Chow, jika melalui model Chow dihasilkan model *common effect* lebih baik daripada *fixed effect* maka model *common effect* selanjutnya dibandingkan dengan *random effect* melalui uji LM, namun jika uji Chow menghasilkan model *fixed effect* yang lebih baik, maka model ini dibandingkan dengan *random effect* melalui uji Hausman.

## **2. Analisis MRA dengan Metode RLS**

Metode *robust least squares* (RLS) digunakan dalam analisis data karena pada data penelitian terjadi error tidak berdistribusi normal, atau terdapat pencilan (*outlier*), atau terdapat titik data yang memengaruhi hasil regresi. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Susanti *et al.* (2014), *robust*

*regression* adalah metode regresi yang digunakan ketika distribusi residual tidak normal atau ada beberapa outlier yang mempengaruhi model. Langkah-langkah analisisnya adalah.

- a. Menentukan model regresi awal dengan menggunakan metode OLS, kemudian melakukan uji asumsi klasik sesuai model regresi.
- b. Setelah ditemukan data yang outlier maka dilakukan beberapa metode estimasi pada regresi robust guna mendapatkan model terbaik. Metode RLS memiliki beberapa metode estimasi diantaranya *M-Estimation*, *S-Estimation* dan *MM-Estimation*.
- c. Menaksir parameter regresi dan didapatkan nilai koefisien determinasi dan *Sum of Square Error* (SSE).
- d. Mendapatkan model terbaik dengan membandingkan nilai koefisien determinasi dan *Sum of Square Error* dari beberapa metode yang digunakan.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t statistik dan uji F statistik.

#### 1. Uji t

Uji t diperlukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus  $t_{hitung}$  adalah:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_p^2}} \dots \dots \dots 3.12$$

Keterangan:

$t$  = nilai  $t$  hitung

$r_p$  = nilai korelasi

$n$  = jumlah sampel/data (Ikhsan, 2015:158)

Hasil analisis pada uji  $t$  selanjutnya dapat diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut.

- Jika nilai  $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan probabilitas signifikansi (Prob)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dan probabilitas signifikansi (Prob)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2. Uji F

Uji F diperlukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Nilai  $F_{\text{hitung}}$  dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \dots \dots \dots 3.13$$

Keterangan:

$F$  =  $F$  hitung

$k$  = Jumlah variabel independen

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

$n$  = Jumlah sampel/data (Ikhsan, 2015:158).

Hasil analisis pada uji F selanjutnya dapat diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut.

- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan dan probabilitas signifikansi (Prob)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan dan probabilitas signifikansi (Prob)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya, atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa besar variansi dari variabel teikat dapat dijelaskan oleh semua variabel bebasnya. Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari persentase nilai *R Square* yang dihasilkan.

$$KD = R^2 \times 100\% \dots\dots\dots 3.17$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

$R^2$  = nilai *R square*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mwnghambil subjek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 sebagai populasi penelitian, yang mana pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* mengikuti kriteria sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Penentuan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.	151
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dalam periode 2013-2017.	(20)
3	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah (Rp) periode 2013-2017.	(28)
4	Perusahaan yang konsisten membayar dividen dalam periode 2013-2017.	(68)
5	Perusahaan manufaktur yang menyajikan data sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian.	(10)
Total		25

Berdasarkan ketentuan pengambilan sampel diperoleh sebanyak 25 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga dalam periode 5 tahun dihasilkan jumlah data amatan sebanyak 125 data panel.

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan variabel *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen) sebagai variabel independen, kualitas laba sebagai variabel moderasi dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Sementara itu, variabel *cash flow* dan

kebijakan dividend digunakan sebagai variabel kontrol. Deskripsi mengenai nilai rata-rata, nilai maksimal dan nilai minimal serta penyimpangan data dari rata-rata (standar deviasi) dari masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Analisis Deskriptif**

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	Y	Z
Mean	77.68947	2.721144	0.424679	0.141216	47.67692	-0.014999	1.178232
Maximum	99.83000	56.71541	0.800000	0.833864	413.5894	0.324229	13.91262
Minimum	7.670808	0.000000	0.250000	-0.083795	-60.45949	-0.186595	-0.108016
Std. Dev.	24.04435	7.838441	0.108443	0.143936	53.14949	0.069105	1.231728

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews (2019)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa pada variabel kepemilikan institusional (X<sub>1</sub>) memiliki nilai minimal 7,67% dan maksimalnya 99,83% dengan nilai rata-rata 77,69% dan standar deviasi 24,04. Pada variabel kepemilikan manajerial (X<sub>2</sub>) memiliki nilai minimal 0% dan maksimalnya 56,72% dengan nilai rata-rata 2,72% dan standar deviasi 7,84. Pada variabel komisaris independen (X<sub>3</sub>) memiliki nilai minimal 0,25 dan maksimalnya 0,8% dengan nilai rata-rata 0,42% dan standar deviasi 0,11. Sementara itu pada variabel arus kas (X<sub>4</sub>) sebagai variabel kontrol memiliki nilai minimal 0,08 dan maksimalnya 0,83 dengan nilai rata-rata 0,14 dan standar deviasi 0,14. Variabel kebijakan dividen (X<sub>5</sub>) sebagai variabel kontrol memiliki nilai minimal Rp. -60,45 dan maksimalnya Rp. 413,59 dengan nilai rata-rata Rp. 413,58 dan standar deviasi 53,15.

Pada variabel kualitas laba (Z) yang diproksikan dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi memiliki nilai minimal -0,11 dan maksimalnya 13,91 dengan nilai rata-rata 1,18 dan standar deviasi 1,23. selanjutnya variabel

*discretionary accrual* sebagai variabel terikat memiliki nilai minimal -0,19 dan maksimalnya 0,32 dengan nilai rata-rata 0,01 dan standar deviasi 0,07.

#### 4.1.2 Uji Asumsi Normalitas

Dalam melakukan analisis regresi dengan variabel moderasi dengan jumlah variabel independen lebih dari satu maka harus dipenuhi uji asumsi klasik yang pertama yaitu uji normalitas. Salah satu syarat data dapat dianalisis lebih lanjut dengan uji regresi data panel melalui metode OLS yaitu data harus berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Jarque-Bera* dengan hasil sebagai berikut.

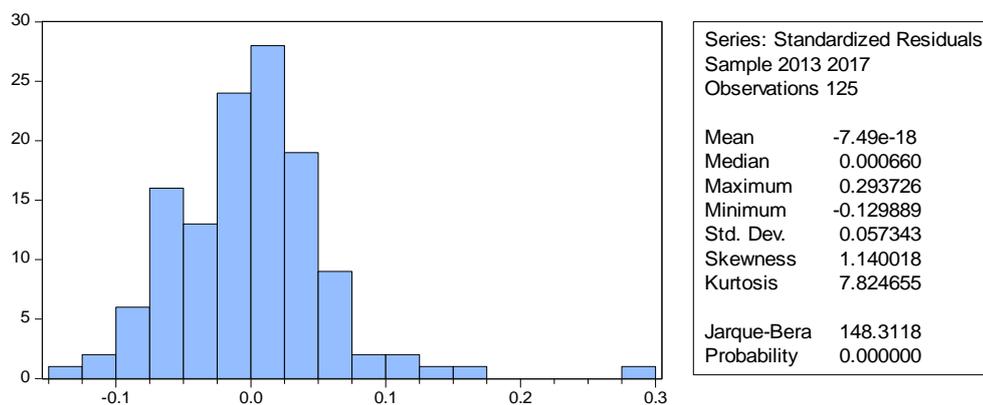
**Tabel 4.3**

**Uji Normalitas Masing-Masing Variabel dengan Uji *Jarque Bera***

	X1	X2	X3	X4	X5	Y	Z
Jarque-Bera	42.145	2252.106	86.051	205.553	3496.761	97.935	43869.42
Probability	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews (2019)

Berdasarkan analisis dengan Uji *Jarque-Bera* dari masing-masing variabel diperoleh bahwa probabilitas signifikansi yaitu 0,000 yang mana hal ini mengindikasikan data yang tidak berdistribusi normal, hal ini dikarenakan pada variabel tersebut memiliki nilai prob. < 0,05. dengan demikian dikatakan bahwa masing-masing data penelitian dalam setiap variabel tidak berdistribusi normal. Sementara itu melalui uji *Jarque Bera* untuk data keseluruhan variabel dalam model disajikan dalam gambar berikut.



**Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Jarque-Bera**

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews (2019)

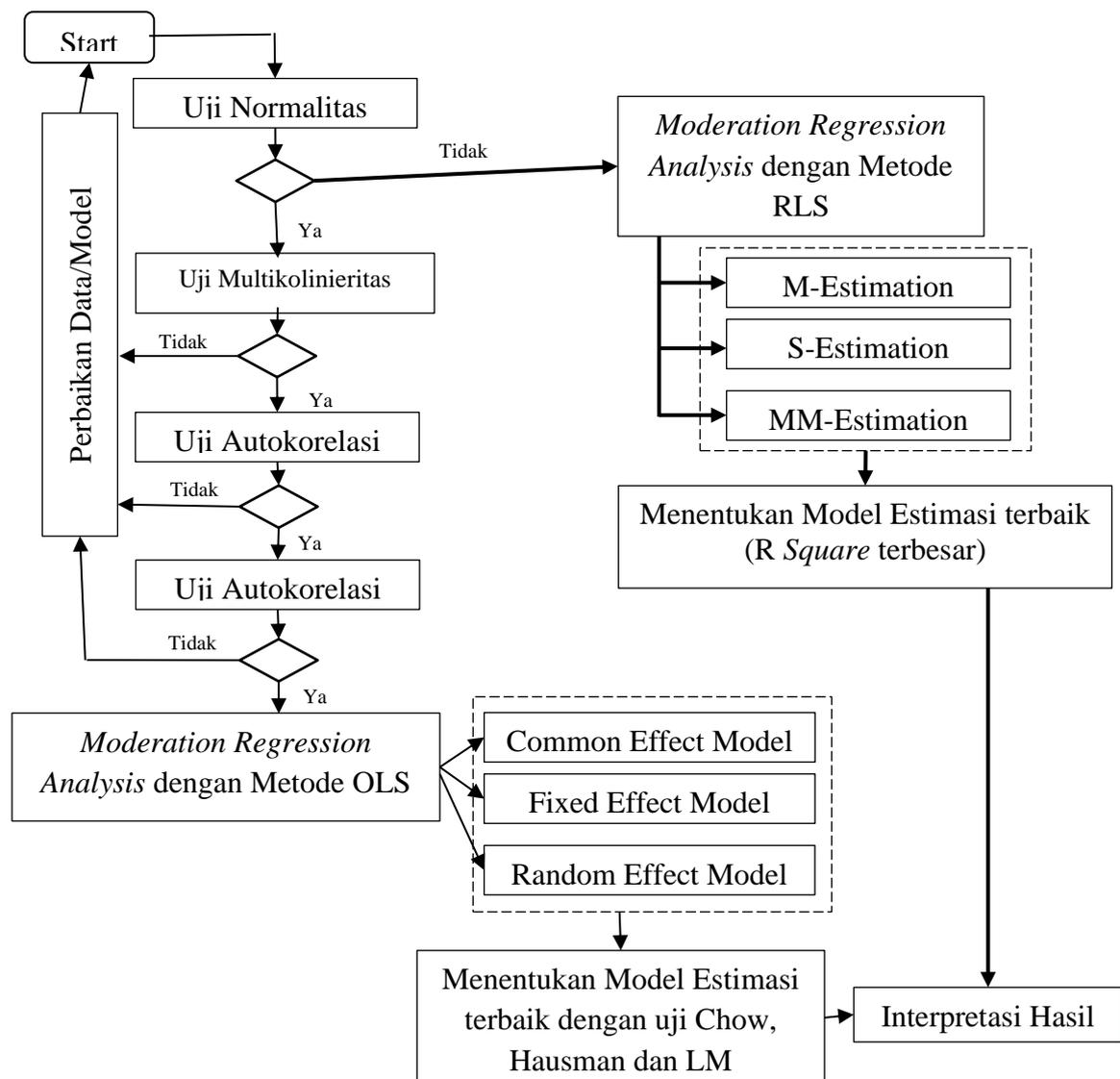
Hasil uji normalitas secara keseluruhan dalam satu model analisis memberikan nilai statistik dari Jarque Bera sebesar 148,3118 dengan probabilitas signifikansi yaitu 0,000. Melihat nilai prob. < 0,05 maka data dalam satu model analisis penelitian ini tidak berdistribusi normal.

#### **4.1.3 Analisis Regresi Moderasi (*Moderation Regression Analysis*)**

*Moderation regression analysis* dalam penelitian ini dipilih dengan karena adanya penggunaan variabel moderasi (kualitas laba) dari pengaruh variabel GCG terhadap *discretionary accrual*. *Moderation regression analysis* menjadi peluasan dari regresi linear atas kebutuhan analisis penggunaan variabel moderasi. Dalam analisis regresi dengan program eviews terdapat dua metode pendekatan yaitu *ordinary least square (OLS)* dan *robust least square (RLS)*. Kedua pilihan metode analisis ini digunakan berdasarkan karakteristik data yang dianalisis, ketika data memenuhi uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas maka data layak dianalisis dengan regresi menggunakan metode OLS. Pendekatan yang berbeda digunakan, ketika data tidak

memenuhi uji asumsi khususnya normalitas maka data tidak layak dianalisis dengan metode OLS melainkan dapat menggunakan metode RLS.

Prosedur dalam analisis kedua metode yakni OLS dan RLS juga berbeda. Peneliti mencoba membuat bagan analisis seperti yang disajikan dalam gambar berikut.



**Gambar 4.2 Rancangan Analisis Moderation Regression Analysis**

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews (2019)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diketahui bahwa data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk itu, *moderation regression analysis* dengan metode OLS tidak dapat dilanjutkan, yang mana sebagai alternatifnya digunakan *moderation regression analysis* dengan metode RLS. Analisis regresi moderasi melalui metode RLS memberikan tiga estimasi sebagai berikut.

### 1. *M-Estimation*

Analisis RLS dengan *M-Estimation* memberikan hasil sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis dengan *M-Estimation***

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.066572	0.026550	-2.507437	0.0122
X1	0.001765	0.000643	2.746212	0.0060
X2	0.008925	0.001511	5.907267	0.0000
X3	-0.197673	0.142704	-1.385192	0.1660
X4	-0.222137	0.078766	-2.820215	0.0048
X5	-4.91E-05	0.000214	-0.229088	0.8188
X1Z	-0.001181	0.000530	-2.229032	0.0258
X2Z	-0.005603	0.001478	-3.792034	0.0001
X3Z	0.272984	0.122096	2.235817	0.0254
Robust Statistics				
R-squared	0.297542	Adjusted R-squared	0.235923	
Rw-squared	0.472262	Adjust Rw-squared	0.472262	
Akaike info criterion	152.4897	Schwarz criterion	187.8759	
Deviance	0.253522	Scale	0.043373	
Rn-squared statistic	105.5301	Prob(Rn-squared stat.)	0.000000	

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews (2019)

Berdasarkan hasil analisis melalui *M-Estimation* diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,297542. Nilai *R square* tersebut mengindikasikan tingkatan

dari model, yang mana semakin mendekati 1 mengindikasikan model estimasi yang semakin baik.

## 2. *S-Estimation*

Analisis RLS dengan *S-Estimation* memberikan hasil sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis dengan *S-Estimation***

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.014999	0.025366	-0.591321	0.5543
X1	-0.003384	0.000614	-5.509737	0.0000
X2	-0.005781	0.001444	-4.004735	0.0001
X3	0.832823	0.136340	6.108436	0.0000
X4	-0.353566	0.075253	-4.698351	0.0000
X5	-0.000742	0.000205	-3.624046	0.0003
X1Z	0.002998	0.000506	5.921473	0.0000
X2Z	0.006126	0.001412	4.339260	0.0000
X3Z	-0.683436	0.116651	-5.858829	0.0000
Robust Statistics				
R-squared	0.308244	Adjusted R-squared	0.247564	
Scale	0.043016	Deviance	0.001850	
Rn-squared statistic	125.8649	Prob(Rn-squared stat.)	0.000000	

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews (2019)

Berdasarkan hasil analisis melalui *S-Estimation* diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,308244.

## 3. *MM-Estimation*

Analisis RLS dengan *MM-Estimation* memberikan hasil sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis dengan *MM-Estimation***

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.067251	0.026223	-2.564565	0.0103
X1	0.001220	0.000635	1.920889	0.0547
X2	0.007612	0.001492	5.100394	0.0000
X3	-0.099879	0.140950	-0.708613	0.4786
X4	-0.253079	0.077798	-3.253022	0.0011
X5	-0.000300	0.000212	-1.417486	0.1563
X1Z	-0.000710	0.000523	-1.356976	0.1748
X2Z	-0.004542	0.001460	-3.112045	0.0019
X3Z	0.171103	0.120595	1.418820	0.1560

Robust Statistics			
R-squared	0.286861	Adjusted R-squared	0.224305
Rw-squared	0.481443	Adjust Rw-squared	0.481443
Akaike info criterion	155.9075	Schwarz criterion	191.4299
Deviance	0.255943	Scale	0.043016
Rn-squared statistic	108.4895	Prob(Rn-squared stat.)	0.000000

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews (2019)

Berdasarkan hasil analisis melalui *MM-Estimation* diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,286861.

Dengan demikian, hasil *moderation regression analysis* melalui metode RLS diperoleh nilai *R Square* dari masing-masing model estimasi seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
**Nilai *R Square***

Model Estimasi	R Square
M Estimation	0,297542
S Estimation	0,308244
MM Estimation	0,286861

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews (2019)

Hasil analisis memperlihatkan bahwa melalui model *S-Estimation* memiliki nilai *R Square* yang tertinggi daripada *M-Estimation* maupun *MM-Estimation*, untuk itu dalam penelitian ini ditentukan bahwa model *S-Estimation* menjadi model analisis yang terbaik. Untuk itu, hasil analisis regresi moderasi yang digunakan adalah model regresi keluaran dari model *S-Estimation* dengan nilai konstanta dan koefisien regresi seperti yang disubstitusikan dalam persamaan berikut.

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + b_6X_{1it}*Z_{it} + b_7X_{2it}*Z_{it} + b_8X_{3it}*Z_{it}$$

$$Y_{it} = -0,014999 - 0,003384 X_{1it} - 0,005781 X_{2it} + 0,832823 X_{3it} - 0,353566 X_{4it} - 0,000742 X_{5it} + 0,002998 X_{1it}*Z_{it} + 0,006126 X_{2it}*Z_{it} - 0,683436 X_{3it}*Z_{it}$$

Persamaan analisis regresi dengan moderasi di atas memberikan penjelasan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta ( $a$ ) = -0,014999 menjelaskan nilai yang telah dimiliki variabel manajemen laba ketika variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen beserta arus kas dan kebijakan dividen yang dimoderasi oleh kualitas laba masih bernilai konstan.
2. Nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) = - 0,003384 menjelaskan bahwa ketika variabel kepemilikan institusional meningkat satu poin maka akan menurunkan nilai *discretionary accruals* sebesar 0,003384 poin.
3. Nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) = - 0,005781 menjelaskan bahwa ketika variabel kepemilikan manajerial meningkat satu poin maka akan menurunkan nilai *discretionary accruals* sebesar 0,005781 poin.

4. Nilai koefisien regresi ( $b_3$ ) = 0,832823 menjelaskan bahwa ketika variabel komisaris independen meningkat satu poin maka akan meningkatkan nilai *discretionary accruals* sebesar 0,832823 poin.
5. Nilai koefisien regresi ( $b_6$ ) = 0,002998 menjelaskan bahwa ketika variabel kepemilikan institusional dengan dimoderasi kualitas laba yang meningkat satu poin maka akan meningkatkan nilai *discretionary accruals* sebesar 0,002998 poin.
6. Nilai koefisien regresi ( $b_7$ ) = 0,006126 menjelaskan bahwa ketika variabel kepemilikan manajerial dengan dimoderasi kualitas laba yang meningkat satu poin maka akan meningkatkan nilai *discretionary accruals* sebesar 0,006126 poin.
7. Nilai koefisien regresi ( $b_8$ ) = - 0,683436 menjelaskan bahwa ketika variabel komisaris independen dengan dimoderasi kualitas laba yang meningkat satu poin maka akan menurunkan nilai *discretionary accruals* sebesar 0,683436 poin.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

Dalam membuktikan hipotesis penelitian diterima atau tidak, maka diperlukan uji hipotesis seperti:

##### 1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Uji Statistik t**

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.014999	0.025366	-0.591321	0.5543
X1	-0.003384	0.000614	-5.509737	0.0000
X2	-0.005781	0.001444	-4.004735	0.0001
X3	0.832823	0.136340	6.108436	0.0000
X1Z	0.002998	0.000506	5.921473	0.0000
X2Z	0.006126	0.001412	4.339260	0.0000
X3Z	-0.683436	0.116651	-5.858829	0.0000

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews (2019)

Hasil pengujian hipotesis dengan uji statistik t atau *z-statistic* diperoleh nilai signifikansi dari masing-masing hipotesis. Taraf signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 5% sehingga hipotesis yang dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan adalah dipotesis yang memiliki nilai Prob < 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 yang artinya secara partial kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *discretionary accruals* selain itu kualitas laba dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap *discretionary accruals*.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Analisis regresi dengan variabel moderasi melalui metode RLS tidak

memberikan output F statistik, sehingga nilai  $F_{hitung}$  akan dicari secara manual dengan rumus berikut.

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana nilai *R Square* ( $R^2$ ) = 0,308244, jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 3 dan jumlah data ( $n$ ) = 125 dihasilkan nilai F hitung sebagai berikut.

$$F = \frac{0,308244/3}{(1 - 0,308244)/(125 - 3 - 1)} = \frac{0,102748}{0,005717} = 17,97239$$

Dengan demikian diperoleh nilai F hitung sebesar 17,97239. Yang mana nilai F hitung ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel dalam pengambilan keputusannya/ nilai F tabel untuk  $n = 125$ ,  $k = 3$  dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% yaitu 2,68. Dengan demikian terlihat bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $17,97239 > 2,68$ ) artinya variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen dengan moderasi kualitas laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dapat dievaluasi dengan melihat nilai *R Square*. Hasil analisis melalui *S Estimation* diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,308244 atau ketika diubah dalam satuan persen menjadi 30,8244%. Nilai ini menjelaskan bahwa variansi dari variabel *discretionary accruals* dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen beserta peran dari variabel kontrol arus kas dan kebijakan dividen dengan dimoderasi kualitas laba sebesar 30,8244%

sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dengan melihat nilai *R Square* yang masih jauh mendekati 1 maka mengindikasikan bahwa masih banyaknya variabel lain diluar model yang mempengaruhi *discretionary accruals* sebesar 69,1756%.

## 4.2 Pembahasan

Hasil analisis dengan MRA melalui *S-Estimation* diperoleh data seperti yang disajikan dalam ringkasan berikut.

**Tabel 4.9**  
**Ringkasan Hasil Penelitian**

	Hipotesis	Koefisien	T hitung	Prob.	Keterangan
H <sub>1</sub>	X <sub>1</sub> → Y	-0.003384	-5.509737	0.0000	Diterima
H <sub>2</sub>	X <sub>2</sub> → Y	-0.005781	-4.004735	0.0001	Diterima
H <sub>3</sub>	X <sub>3</sub> → Y	0.832823	6.108436	0.0000	Diterima
H <sub>4</sub>	X <sub>1</sub> *Z → Y	0.002998	5.921473	0.0000	Diterima
H <sub>5</sub>	X <sub>2</sub> *Z → Y	0.006126	4.339260	0.0000	Diterima
H <sub>6</sub>	X <sub>3</sub> *Z → Y	-0.683436	-5.858829	0.0000	Diterima

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews (2019)

Penjelasan mengenai interpretasi hasil penelitian pada setiap hipotesis penelitian diuraikan sebagai berikut.

### 4.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama berkaitan dengan pengaruh kepemilikan institusional terhadap *discretionary accrual* yang secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>0</sub> : Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*

$H_1$  : Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} = -5,509737$  dengan probabilitas signifikansi yaitu 0,0000. Pengambilan keputusan dari hasil penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya, Jika nilai  $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $prob. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai  $t_{tabel}$  untuk jumlah data ( $n$ ) = 125 dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 3 pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5 % yaitu 1,97976. Dengan demikian terlihat bahwa besarnya nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-5,509737 < -1,97976$ ) dan  $prob. < 0,05$  maka  $H_1$  diterima, artinya kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*. Arah pengaruh tersebut yaitu negatif, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien ( $b_1$ ) = -0,003384. Dengan semakin meningkatnya kepemilikan institusional maka justru akan mengurangi nilai *discretionary accruals* perusahaan.

#### 4.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua berkaitan dengan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *discretionary accrual* yang secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

$H_0$  : Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*

$H_2$  : Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} = -4,004735$  dengan probabilitas signifikansi yaitu 0,0001. Pengambilan keputusan dari hasil penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya, yang mana besarnya nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-4,004735 < -1,97976$ ) dan  $prob. < 0,05$  maka  $H_2$  diterima, artinya kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*. Arah pengaruh tersebut yaitu negatif, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien ( $b_2$ ) = -0,005781. Dengan semakin meningkatnya kepemilikan manajerial maka justru akan mengurangi nilai *discretionary accruals* perusahaan.

#### 4.2.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga berkaitan dengan pengaruh komisaris independen terhadap *discretionary accrual* yang secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

$H_0$  : Komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*

$H_3$  : Komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis pertama ( $H_3$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} = 6,108436$  dengan probabilitas signifikansi yaitu 0,0000. Pengambilan keputusan dari hasil penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya, yang mana besarnya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,108436 >$

1,97976) dan prob.  $< 0,05$  maka  $H_3$  diterima, artinya komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*. Arah pengaruh tersebut yaitu positif, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien ( $b_3$ ) = 0,832823. Dengan semakin meningkatnya jumlah komisaris independen maka dapat meningkatkan nilai *discretionary accruals* perusahaan.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat berkaitan dengan pengaruh kualitas laba dalam memoderasi kepemilikan institusional terhadap *discretionary accrual* yang secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

$H_0$  : Kualitas laba tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *discretionary accruals*

$H_4$  : Kualitas laba memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *discretionary accruals*

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis pertama ( $H_4$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} = 5,921473$  dengan probabilitas signifikansi yaitu 0,0000. Pengambilan keputusan dari hasil penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya yang mana terlihat bahwa besarnya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,921473 > 1,97976$ ) dan prob.  $< 0,05$  maka  $H_4$  diterima, artinya kualitas laba memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *discretionary accruals*. Arah pengaruh tersebut yaitu positif, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien ( $b_6$ ) = 0,002998. Dengan semakin meningkatnya kepemilikan institusional yang

dimoderasi oleh kualitas laba maka justru akan meningkatkan nilai *discretionary accruals* perusahaan.

#### 4.2.5 Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian hipotesis kelima berkaitan dengan pengaruh kualitas laba dalam memoderasi kepemilikan manajerial terhadap *discretionary accrual* yang secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>0</sub> : Kualitas laba tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *discretionary accruals*

H<sub>5</sub> : Kualitas laba memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *discretionary accruals*

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis kedua (H<sub>5</sub>) memiliki nilai  $t_{hitung} = 4,339260$  dengan probabilitas signifikansi yaitu 0,0001. Pengambilan keputusan dari hasil penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya, yang mana besarnya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,339260 > 1,97976$ ) dan  $prob. < 0,05$  maka H<sub>5</sub> diterima, artinya kualitas laba memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *discretionary accruals*. Arah pengaruh tersebut yaitu positif, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien ( $b_7$ ) = 0,006126. Dengan semakin meningkatnya kepemilikan manajerial yang dimoderasi oleh kualitas laba maka akan meningkatkan nilai *discretionary accruals* perusahaan.

#### 4.2.6 Pengujian Hipotesis Keenam

Pengujian hipotesis keenam berkaitan dengan pengaruh kualitas laba dalam memoderasi komisaris independen terhadap *discretionary accrual* yang secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

$H_0$  : Kualitas laba tidak memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *discretionary accruals*

$H_6$  : Kualitas laba memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *discretionary accruals*

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis pertama ( $H_6$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} = -5,858829$  dengan probabilitas signifikansi yaitu 0,0000. Pengambilan keputusan dari hasil penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya, yang mana nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-5,858829 < -1,97976$ ) dan  $prob. < 0,05$  maka  $H_6$  diterima, artinya kualitas laba memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *discretionary accruals*. Arah pengaruh tersebut yaitu negatif, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien ( $b_8$ ) = -0,683436. Dengan semakin meningkatnya nilai komisaris independen yang dimoderasi oleh kualitas laba maka dapat menurunkan nilai *discretionary accruals* perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh dari *good corporate governance* terhadap *discretionary accrual* melalui moderasi kualitas laba yang dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hasil analisis dan pembahasan memberikan kesimpulan bahwa:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *discretionary accrual*.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *discretionary accrual*.
3. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *discretionary accrual*.
4. Kualitas laba dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *discretionary accrual*.
5. Kualitas laba dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *discretionary accrual*.
6. Kualitas laba tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *discretionary accrual*.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini memberikan beberapa saran atau rekomendasi, diantaranya:

## 1. Bagi Investor

Bagi investor dapat memilih perusahaan yang memiliki *good corporate governance* yang didalam laporan keuangannya menyajikan porsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara jelas dan jumlah komisaris yang proporsional, hal ini untuk menjamin kualitas dari laba perusahaan atau meminimalisir praktik manajemen laba. Selain itu bagi investor juga dapat memilih perusahaan yang secara rutin membagikan dividen dalam setiap tahunnya, terutama bagi investor jangka panjang.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan 3 indikator dalam *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen, untuk itu bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan proksi lain seperti jumlah rapat anggota dewan komisaris dan jumlah anggota komite audit. Selain itu, penelitian ini hanya menghasilkan nilai *r square* yang relatif kecil yaitu 0,308244 yang artinya masih banyak lagi variabel lain yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap *discretionary accrual* selain variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. Y., Susilawati, A. E & Purwanto, N. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Journal Riset Mahasiswa AKuntansi (JSMA)*.
- Aprina, D. N & Khairunnisa. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *eProceeding of Management*, Vol. 2, No. 3, H. 3251-3258.
- Belkaoui, A. R. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F dan Daves, P. R. 2007. *Intermediate Financial Management*. United States of America: Thomson South-Western.
- Brigham, E. F dan Houston, J. F. 2015. *Fundamentals of Financial Management*. United States of America: Thomson South-Western.
- Brigham, E. F dan Houston, J. F. 2006. *Fundamentals of Financial Management*. United States of America: Thomson South-Western.
- Bukit & Iskandar. 2009. Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba dan Pengaruh Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba. [www.google.co.id](http://www.google.co.id)
- Chen, S. & Cheng, F. 2004. The Influence of Online Atmosphere on Perceived Quality, Satisfaction and Purchase Intentions. *Fifth International Conference on Service Science and Inovation*, h.86-90.
- Cholifah, N., Afandi, A. & Jaswadi. 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding SNA MK*, 28 September 2016, h.243-250.
- Dang, Chongyu, Zhichuan & Yang, C. 2018. Measuring Firm Size In Empirical Corporate Finance. *Journal of Banking & Finance*, Vol.86, No.2, h.159-176.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung, Alfabeta.
- Feng Li., Abeysekera, I. & Ma, S. 2011. Earnings management and the effect of earnings quality in relation to stress level and bankruptcy level of Chinese listed firms. *Research Online*, <http://ro.uow.edu.au/commpapers/955>
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. & Schipper, K. 2004. Costs of equity and earnings attributes. *Account Review*, 79 (4), 967–1010.

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : UNDIP.
- Givoly, D., Hayn, C.K., Katz, S.P., 2010. Does public ownership of equity improve earnings quality? *Account Review*, 85 (1), 195–225.
- Gomoi, Bogdan. C dan Pantea, Mioara. P. 2016. The Impact Of Signaling Theory And Agency Theory On The Financial Reporting. *Lucrari Stiintifice, Seria I*, Vol.18, No.2.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S. & Purmawati, G. A. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3, No.1.
- Harahap, S. S. 2006. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Hanlon, M. 2005. The Persistence and pricing of Earnings, Accruals and cash flow when firms have large book tax differences. *The Accounting Review*, 80 (1), 137 – 166.
- Haryati, R & Cahyani, A. D. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *JRAK*, Vol.6, No.1.
- Hasty, A. D. & Herawaty, V. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 17, No. 1, h.1-16.
- Herlambang, A. R. 2017. Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1, h.15-29.
- Hidayanti, E. & Paramita, R. W. D. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal WIGA*, Vol.4, No.2.
- Hutchinson, M. R., Percy, M & Erkurtoglu, L. 2008. An Investigation Of The Association Between Corporate Governance, Earnings Management And The Effect Of Governance Reforms. *Journal Accounting Research*, Vol. 21, No.3, pp. 239 – 262.
- Ikhsan, R. B. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M.C. & W. H., Meckling. 1976. Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*. Vol. 3 No. 4. Hlm 305-360.

- Kang, H., Leung, S., Morris, R. D. & Gray, S. J. 2013. Corporate Governance And Earnings Management: An Australian Perspective. *Journal Corporate Ownership of Control*, Vol.10, No.3.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kodriyah dan Fitri, A. 2017. Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 2, h.64-76.
- Luthan, E., Satria, I & Ilmainir. 2016. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism to Earning Management Before and After IFRS Convergence. *Prosedia-Social and Behavioral Sciences*.
- Man, Chi-keung dan Wong. 2013. Corporate Governance and Earnings Management: A Survey. *Journal of Applied Business Research*, Vol.29, No.1, h.391-418.
- Moses, D, O. 1997. Income Smoothing and Incentives: Empirical Using Accounting Changes. *The Accounting Review*, Vol.62, No.2, h. 259-377.
- Murhadi, W. R. 2008. Studi Kebijakan Deviden: Anteseden dan Dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Jurusan Manajemen, Universitas Surabaya.
- Niresh, J. A & Velnampy, T. 2014. Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 4, h.57-64.
- Paramasivan, C dan Subramanian, T. 2012. *Financial Management*. New Dehi: New Age International (P) Limited, Publishers.
- Putri, I. G. A. M. A. D. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol.17, No.2, h.157-171.
- Putri, M. S. & Dra, F. T. 2014. The Influence Of Managerial Ownership, Leverage And Firm Size To Earning Management Of Food And Beverage Companies (Study of Food and Beverage Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2008-2013). *e-Proceeding of Management*, Vol.1, No.3, h.238-253.
- Rahmiati., Tasman, A. & Melda, Y. 2015. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Book of Proceedings*. <http://fe.unp.ac.id/>
- Richardson, S., Sloan, R., Soliman, M. and Tuna, I. 2005. Accrual reliability, earnings persistence and stock prices. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 39 No. 3, pp. 437-485.
- Rizqia, D. A. 2013. Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy

- and Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.4, No.11, h.120-130.
- Siallagan, H & Machfoedz, M. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. SNA 9 Padang.
- Simamora, B. 2003. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif & Profitabel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Revisi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surifah. 2010. Kualitas Laba Dan Pengukurannya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen and Akuntansi*, Vol. 8, No. 2.
- Suryanto, R. & Dai, M. 2016. Good Corporate Governance, Capital Structure, And Firm's Values : Empirical Studies Food and Beverage. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, Vol.4, No.11, h.35-49.

# **LAMPIRAN**

### Lapiran 1 Daftar Perusahaan Populasi

No	Sub Sektor	Kode	Nama Emiten
1	Semen	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2		SMBR	Semen Baturaja Tbk
3		SMCB	Holcim Indonesia Tbk
4		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5		WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	Keramik,Porselen dan Kaca	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
7		ARNA	Arwana Citramulia Tbk
8		IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
9		KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
10		MLIA	Mulia Industrindo Tbk
11		TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
12	Logam dan Sejenisnya	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
13		ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
14		BAJA	Saranacental Bajatama Tbk
15		BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
16		CTBN	Citra Tubindo Tbk
17		GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
18		INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
19		ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
20		JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
21		JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
22		KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
23		LION	Lion Metal Works Tbk
24		LMSH	Lionmesh Prima Tbk
25		NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
26		PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
27		TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
28	Kimia	BRPT	Barito Pacific Tbk
29		BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
30		DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
31		EKAD	Ekadharna International Tbk
32		ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
33		INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
34		SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
35		SRSN	Indo Acidatama Tbk
36		TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
37		UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
38	Plastik dan Kemasan	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
39		APLI	Asiaplast Industries Tbk
40		BRNA	Berlina Tbk
41		FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
42		IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
43		IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
44		IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
45		SIAP	Sekawan Intipratama Tbk

46		SIMA	Siwani Makmur Tbk	
47		TALF	Tunas Alfin Tbk	
48		TRST	Trias Sentosa Tbk	
49		YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	
50	Pakan Ternak	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	
51		JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	
52		MAIN	Malindo Feedmill Tbk	
53		SIPD	Sierad Produce Tbk	
54	Kayu dan Pengolahannya	SULI	SLJ Global Tbk	
55		TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	
56	Pulp dan Kertas	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	
57		DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	
58		FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	
59		INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	
60		INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	
61		KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	
62		KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk	
63		SPMA	Suparma Tbk	
64		TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	
65	Lainnya	KMTR	Kirana Megatara Tbk	
66	Mesin dan Alat Berat	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	
67		KRAH	Grand Kartech Tbk	
68	Otomotif dan Komponen	ASII	Astra International Tbk	
69		AUTO	Astra Otoparts Tbk	
70		BOGA	Bintang Oto Global Tbk	
71		BOLT	Garuda Metalindo Tbk	
72		BRAM	Indo Kordsa Tbk	
73		GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	
74		GJTL	Gajah Tunggal Tbk	
75		IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	
76		INDS	Indospring Tbk	
77		LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	
78		MASA	Multiestrada Arah Sarana Tbk	
79		NIPS	Nipress Tbk	
80			PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
81			SMSM	Selamat Sempurna Tbk
82	Tekstil dan Garmen	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	
83		ARGO	Argo Pantas Tbk	
84		CNTB	Centex Tbk (Saham Seri B)	
85		CNTX	Century Textile Industry Tbk	
86		ERTX	Eratex Djaja Tbk	
87		ESTI	Ever Shine Tex Tbk	
88		HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	
89		INDR	Indo Rama Synthetics Tbk	
90		MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	
91		PBRX	Pan Brothers Tbk	
92		POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	
93			RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk

94		SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
95		SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
96		STAR	Star Petrochem Tbk
97		TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
98		TRIS	Trisula International Tbk
99		UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
100	Alas kaki	BATA	Sepatu Bata Tbk
101		BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
102	Kabel	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
103		JECC	Jembo Cable Company Tbk
104		KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
105		KBLM	Kabelindo Murni Tbk
106		SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
107		VOKS	Voksel Electric Tbk
108	Elektronika	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
109	Makanan dan Minuman	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
110		ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
111		CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
112		CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
113		DLTA	Delta Djakarta Tbk
114		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
115		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
116		HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
117		MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
118		MYOR	Mayora Indah Tbk
119		PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
120		ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
121		SKBM	Sekar Bumi Tbk
122		SKLT	Sekar Laut Tbk
123		STTP	Siantar Top Tbk
124		ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
125	Rokok	GGRM	Gudang Garam Tbk
126		HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
127		RMBA	Bentol Internasional Investama Tbk
128		WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
129	Farmasi	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
130		INAF	Indofarma Tbk
131		KAEF	Kimia Farma Tbk
132		KLBF	Kalbe Farma Tbk
133		MDKI	Emdeki Utama Tbk
134		MERK	Merck Indonesia Tbk
135		PYFA	Pyridam Farma Tbk
136		SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
137		SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
138		SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
139		SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk

140		TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
141		ADES	Akasha Wira International Tbk
142	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	KINO	Kino Indonesia Tbk
143		MBTO	Martina Berto Tbk
144		MRAT	Mustika Ratu Tbk
145		TCID	Mandom Indonesia Tbk
146		UNVR	Unilever Indonesia Tbk
147		Peralatan Rumah Tangga	CINT
148	KICI		Kedaung Indah Can Tbk
149	LMPI		Langgeng Makmur Industri Tbk
150	WOOD		Integra Indocabinet Tbk
151	Lainnya	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

### Lampiran Ringkasan Data Penelitian

No	Kode	tahun	Kinst	Kmj	K.ind	CFO	DPR	DAit	Pres.la
			X1	X2	X3	X4	X5	Y	Z
1	INTP	2013	64.033353	0.000000	0.428571	0.203676	33.063438	-0.017691	1.052254
		2014	64.033353	0.000000	0.428571	0.185108	94.285595	-0.004116	1.052215
		2015	64.033353	0.000000	0.428571	0.182685	35.066076	-0.016191	0.826062
		2016	92.653648	0.000000	0.428571	0.117613	88.360901	0.021319	0.888368
		2017	94.152660	0.000000	0.428571	0.096377	138.553501	-0.026165	0.480534
2	SMBR	2013	72.258499	0.000000	0.600000	0.109929	24.992121	0.001325	1.000003
		2014	90.135845	0.000000	0.600000	0.104470	24.985021	0.005668	1.051739
		2015	90.135845	0.000000	0.600000	0.159890	25.000000	-0.067309	1.078712
		2016	98.757549	0.000000	0.600000	0.019984	24.981017	0.057770	0.731524
		2017	98.242790	0.000000	0.400000	0.036210	24.966171	-0.003054	0.566010
3	WTON	2013	78.400000	0.236238	0.285714	0.061185	30.973451	0.007773	1.344755
		2014	78.400000	0.236238	0.285714	0.050498	31.361104	0.028831	1.336633
		2015	60.000000	0.180795	0.285714	0.102874	31.378446	-0.060293	0.532822
		2016	34.685299	0.180795	0.428571	-0.016997	31.349968	0.068134	1.639082
		2017	34.685299	0.180795	0.428571	0.078685	31.359876	-0.067565	1.209154
4	TOTO	2013	92.400000	0.000000	0.250000	0.183616	41.880431	-0.063863	1.002598
		2014	92.400000	0.000000	0.400000	0.151783	28.662474	-0.022906	1.241996
		2015	92.400000	0.000000	0.400000	0.098637	43.416911	0.010548	0.970841
		2016	92.400000	0.000000	0.400000	0.118462	79.608083	-0.053807	0.590965
		2017	92.400000	0.000000	0.400000	0.149068	48.094710	-0.059135	1.654768
5	EKAD	2013	80.832070	0.000000	0.500000	0.067555	12.500000	0.018766	1.089897
		2014	80.832070	0.000000	0.500000	0.011282	15.706806	0.055306	1.033079
		2015	80.832070	0.000000	0.500000	0.259012	14.821402	-0.155740	1.154186
		2016	80.832070	0.000000	0.500000	0.120269	25.463516	-0.010477	1.927849
		2017	80.832070	0.000000	0.500000	0.064768	16.691395	0.016082	0.840218
6	CPIN	2013	99.202714	0.000000	0.333333	0.131106	29.870130	0.016797	0.943234
		2014	99.202714	0.002312	0.333333	0.022192	16.898235	0.071703	0.690731
		2015	99.202714	0.002312	0.333333	0.069169	25.888234	0.004032	1.049211
		2016	99.202714	0.003193	0.333333	0.171747	413.589365	-0.103812	1.214343
		2017	99.202714	0.003193	0.333333	0.066244	36.764706	0.001068	1.121949
7	ASII	2013	92.440816	0.035916	0.300000	0.099302	13.333333	0.007365	0.980433
		2014	93.139017	0.036842	0.363636	0.063395	45.588856	0.043002	0.992286
		2015	91.626579	0.036842	0.363636	0.107116	49.536817	-0.039103	0.705672
		2016	92.082787	0.039992	0.333333	0.074114	44.875391	-0.001959	1.172228
		2017	89.571808	0.039992	0.363636	0.078760	39.666374	-0.005095	1.265709
8	AUTO	2013	79.999999	0.000000	0.400000	0.043729	50.531660	0.037431	1.004528
		2014	79.999999	0.000000	0.333333	0.018397	53.082665	0.046570	0.903965
		2015	79.999999	0.000000	0.333333	0.060448	40.847201	-0.034876	0.337409
		2016	79.999999	0.000000	0.375000	0.072499	10.372248	-0.044789	1.498046
		2017	79.999999	0.000000	0.375000	0.026705	28.843633	0.008121	1.133134
9	IMAS	2013	99.492000	0.000000	0.428571	0.105514	15.061023	-0.095311	0.690853
		2014	99.492000	0.000000	0.428571	0.022397	-40.983607	-0.017122	-0.108016
		2015	99.492000	0.000000	0.428571	0.031912	-60.459492	-0.041696	0.335191
		2016	99.492000	0.000000	0.428571	0.004635	-4.777374	0.006608	13.912624
		2017	99.492000	0.000000	0.428571	0.019175	-12.613522	-0.022710	0.205500
10	SMSM	2013	83.757814	8.341766	0.333333	0.263377	65.463387	-0.081174	1.178769
		2014	83.742682	8.341766	0.333333	0.257154	42.698548	-0.032466	1.246122
		2015	83.812677	8.341766	0.333333	0.239320	62.283271	-0.049498	1.094527
		2016	83.672183	7.996245	0.500000	0.258497	20.662471	-0.037845	1.088629
		2017	83.724530	7.980579	0.500000	0.182550	88.781275	0.031119	1.105928
11	RICY	2013	36.201911	0.000000	0.333333	0.076477	34.995626	-0.113343	0.513665
		2014	36.201911	0.000000	0.333333	0.040269	18.993352	-0.051319	1.732829
		2015	36.201911	0.000000	0.333333	0.111965	17.431726	-0.105593	0.891080
		2016	36.199339	0.000000	0.333333	0.064014	16.778523	-0.068526	1.042106
		2017	36.199339	0.000000	0.333333	0.154840	15.321757	-0.182216	1.180004
12	TRIS	2013	80.733451	1.077530	0.333333	0.051206	29.604238	0.022017	1.272072
		2014	80.733451	1.077530	0.333333	0.098055	40.598291	-0.063108	0.745804
		2015	80.733451	1.077530	0.333333	0.106532	37.140204	-0.081134	1.041843
		2016	66.314769	0.693937	0.333333	0.020588	79.113924	-0.000361	0.673280
		2017	66.314769	0.693937	0.333333	0.081445	352.112676	-0.050461	0.563162
13	KBLI	2013	86.020000	0.000000	0.333333	0.020286	21.798365	0.022948	0.587389

		2014	86.020000	0.000000	0.400000	0.127176	22.870212	-0.070240	0.953080		
		2015	86.020000	0.000000	0.400000	0.029725	24.313998	0.034137	1.646276		
		2016	86.020000	0.000000	0.400000	0.204751	23.972192	-0.043975	2.897947		
		2017	86.020000	0.000000	0.333333	0.021857	8.867213	0.146655	1.073683		
14	SCCO	2013	83.210000	5.810481	0.333333	0.011808	29.470706	0.046389	0.618362		
		2014	83.210000	5.810481	0.333333	0.037543	27.508869	0.041948	1.311132		
		2015	83.210000	4.785649	0.333333	0.111655	29.110387	-0.026472	1.156236		
		2016	83.210000	4.785649	0.333333	0.213282	18.113536	-0.122039	2.140485		
		2017	83.210000	4.785649	0.333333	-0.017500	26.717353	0.122100	0.791940		
		15	DLTA	2013	69.937734	0.000000	0.400000	0.402186	72.663153	-0.031245	1.267439
				2014	70.847398	0.000000	0.400000	0.165579	68.099093	0.139888	1.064973
				2015	70.847398	0.000000	0.400000	0.237523	50.440895	-0.053288	0.666654
2016	70.555813			0.000000	0.400000	0.216941	56.800252	-0.020123	1.325257		
		2017	70.555813	0.000000	0.400000	0.255214	74.415410	-0.050026	1.099266		
		16	ICBP	2013	80.532945	0.000000	0.428571	0.093735	48.691099	-0.000215	0.979262
				2014	80.532945	0.000000	0.600000	0.154990	49.706686	-0.078081	1.132723
				2015	80.532945	0.000000	0.500000	0.131229	49.745443	-0.025561	1.154627
2016	99.620000			0.000000	0.500000	0.158639	49.881774	-0.041368	1.242257		
		2017	99.830000	0.000000	0.500000	0.163645	49.761941	-0.057776	0.975731		
		17	INDF	2013	98.200000	0.015717	0.375000	0.088725	64.912281	-0.065576	0.714860
				2014	98.200000	0.015717	0.375000	0.107859	49.717514	-0.057430	1.506255
				2015	98.200000	0.015717	0.375000	0.045884	49.701201	-0.004161	0.720806
2016	98.200000			0.015717	0.375000	-0.070678	49.786026	0.119739	1.419842		
		2017	98.200000	0.015717	0.375000	-0.001769	49.921011	0.064582	0.976866		
		18	MLBI	2013	98.072307	0.000000	0.428571	0.662711	17.093710	-0.137906	2.583185
				2014	98.072307	0.000000	0.571429	0.409922	0.681381	-0.041144	0.678674
				2015	98.072307	0.000000	0.571429	0.437552	145.923475	-0.186595	0.625135
2016	98.072307			0.000000	0.500000	0.548768	100.004292	-0.146696	1.976477		
		2017	98.072307	0.000000	0.500000	0.530506	99.945803	0.000033	1.346124		
		19	MYOR	2013	14.960000	25.219867	0.400000	0.101652	19.745371	0.002321	1.421788
				2014	14.960000	25.219867	0.400000	-0.083795	30.356075	0.116679	0.387205
				2015	14.960000	25.219867	0.400000	0.206016	21.991716	-0.107313	3.050651
2016	14.960000			25.219867	0.400000	0.051021	34.653465	0.047731	1.110734		
		2017	14.980000	25.219867	0.400000	0.085515	37.862852	0.023767	1.174467		
		20	GGRM	2013	95.100000	0.672887	0.666667	0.048709	35.555556	0.037037	1.077474
				2014	95.100000	0.672887	0.500000	0.028474	28.671883	0.059267	1.230697
				2015	95.100000	0.672887	0.500000	0.050402	77.733065	0.050559	1.196012
2016	95.100000			0.672887	0.500000	0.110206	74.922340	-0.009297	1.034070		
		2017	95.200000	0.672887	0.500000	0.122897	64.519651	-0.014110	1.162253		
		21	HMSP	2013	98.877344	0.000000	0.500000	0.394174	91.936791	-0.023118	0.810373
				2014	98.877344	0.000000	0.500000	0.391224	104.612417	-0.049886	0.941082
				2015	98.877344	0.000000	0.400000	0.021340	99.894045	0.324229	1.017898
2016	98.877344			0.000000	0.400000	0.331149	98.158950	-0.046558	1.231482		
		2017	98.877344	0.000000	0.400000	0.356419	98.503626	-0.071985	0.992815		
		22	WIIM	2013	22.478402	14.909928	0.333333	0.037355	30.033370	0.034876	1.711776
				2014	22.478402	14.909928	0.333333	0.033467	25.276166	0.044495	0.848725
				2015	22.478402	24.608214	0.333333	0.046823	40.102663	0.033784	1.167188
2016	44.097767			24.841533	0.333333	0.100990	30.656646	-0.019825	0.810873		
		2017	7.670808	56.715414	0.333333	0.158764	49.715173	-0.108241	0.381880		
		23	KLBF	2013	56.776548	0.009328	0.428571	0.081941	46.341463	0.094438	1.110053
				2014	56.776548	0.009328	0.428571	0.186408	20.431328	-0.023812	1.076449
				2015	56.776548	0.009328	0.428571	0.179390	21.047708	-0.034755	0.970111
2016	56.776548			0.009328	0.333333	0.141852	24.459845	0.008108	1.142485		
		2017	56.776548	0.009328	0.333333	0.120865	48.751950	0.027488	1.043544		
		24	UNVR	2013	99.027978	0.001000	0.800000	0.833864	94.721826	-0.089380	1.106110
				2014	99.027978	0.001000	0.750000	0.452550	44.674910	-0.134959	1.072095
				2015	99.027978	0.001000	0.750000	0.400450	99.876133	-0.036783	1.019741
2016	99.027978			0.000066	0.800000	0.399160	99.693160	-0.032909	1.092086		
		2017	99.027978	0.000007	0.800000	0.373411	99.669945	-0.004726	1.096060		
		25	CINT	2013	67.840000	0.350000	0.500000	0.077999	11.666667	0.080606	1.541787
				2014	67.840000	0.350000	0.500000	0.067156	24.400163	-0.025937	0.601959
				2015	67.840000	0.350000	0.500000	0.063617	28.109628	-0.021469	1.161695
2016	67.840000			0.350000	0.500000	0.099568	25.893320	-0.077175	0.699471		
		2017	67.840000	0.350000	0.500000	0.069705	28.922632	-0.042065	1.437897		

### Lampiran 3 Hasil Analisis Data

#### Lampiran Hasil Regresi Persamaan Total Accrual

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/16/19 Time: 14:24

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 25

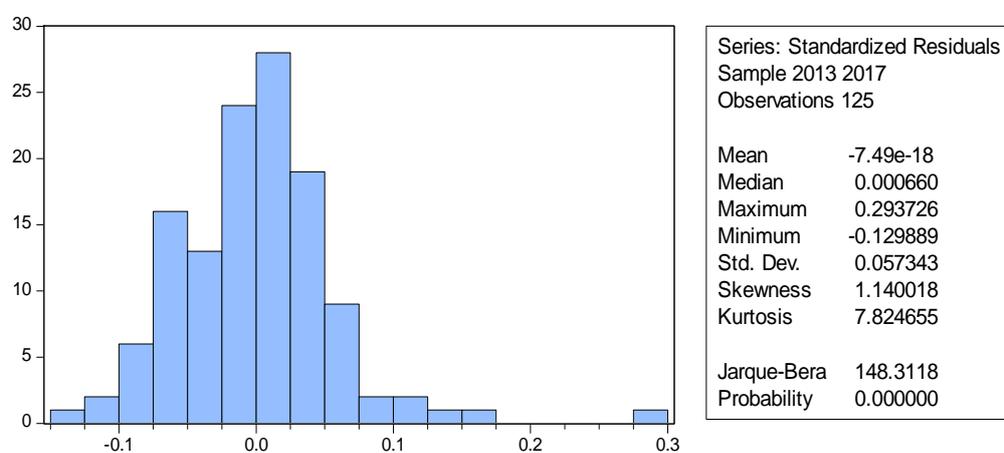
Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.016909	0.013332	-1.268325	0.2071
X1	10074.81	6049.861	1.665297	0.0984
X2	0.078596	0.028170	2.790062	0.0061
X3	-0.005269	0.035288	-0.149301	0.8816
R-squared	0.086606	Mean dependent var		-0.004149
Adjusted R-squared	0.063960	S.D. dependent var		0.071122
S.E. of regression	0.068810	Akaike info criterion		-2.483456
Sum squared resid	0.572914	Schwarz criterion		-2.392950
Log likelihood	159.2160	Hannan-Quinn criter.		-2.446688
F-statistic	3.824333	Durbin-Watson stat		2.026035
Prob(F-statistic)	0.011694			

### Lampiran Hasil Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	Y	Z
Mean	77.68947	2.721144	0.424679	0.141216	47.67692	-0.014999	1.178232
Median	83.67218	6.60E-05	0.400000	0.101652	34.99563	-0.019825	1.072095
Maximum	99.83000	56.71541	0.800000	0.833864	413.5894	0.324229	13.91262
Minimum	7.670808	0.000000	0.250000	-0.083795	-60.45949	-0.186595	-0.108016
Std. Dev.	24.04435	7.838441	0.108443	0.143936	53.14949	0.069105	1.231728
Skewness	-1.344713	4.005976	1.529318	1.959198	4.173742	0.849120	8.981558
Kurtosis	3.926736	22.18888	5.677023	7.910438	27.52952	6.989938	93.00142
Jarque-Bera	42.14508	2252.106	86.05059	205.5533	3496.761	97.93554	43869.42
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	9711.184	340.1430	53.08494	17.65197	5959.615	-1.874890	147.2790
Sum Sq. Dev.	71688.20	7618.703	1.458213	2.568995	350283.7	0.592154	188.1270
Observations	125	125	125	125	125	125	125

### Lampiran Hasil Uji Normalitas



## Lampiran Regresi Metode *Robust Least Square*

### 1. M Estimation

Dependent Variable: Y  
 Method: Robust Least Squares  
 Date: 07/16/19 Time: 16:35  
 Sample: 2013 2017  
 Included observations: 125  
 Method: M-estimation  
 M settings: weight=Bisquare, tuning=4.685, scale=MAD (median centered)  
 Huber Type I Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.066572	0.026550	-2.507437	0.0122
X1	0.001765	0.000643	2.746212	0.0060
X2	0.008925	0.001511	5.907267	0.0000
X3	-0.197673	0.142704	-1.385192	0.1660
X4	-0.222137	0.078766	-2.820215	0.0048
X5	-4.91E-05	0.000214	-0.229088	0.8188
X1Z	-0.001181	0.000530	-2.229032	0.0258
X2Z	-0.005603	0.001478	-3.792034	0.0001
X3Z	0.272984	0.122096	2.235817	0.0254

#### Robust Statistics

R-squared	0.297542	Adjusted R-squared	0.235923
Rw-squared	0.472262	Adjust Rw-squared	0.472262
Akaike info criterion	152.4897	Schwarz criterion	187.8759
Deviance	0.253522	Scale	0.043373
Rn-squared statistic	105.5301	Prob(Rn-squared stat.)	0.000000

#### Non-robust Statistics

Mean dependent var	-0.014999	S.D. dependent var	0.069105
S.E. of regression	0.067349	Sum squared resid	0.517093

## 2. S Estimation

Dependent Variable: Y

Method: Robust Least Squares

Date: 07/16/19 Time: 16:36

Sample: 2013 2017

Included observations: 125

Method: S-estimation

S settings: tuning=1.547645, breakdown=0.5, trials=200, subsmpl=11,  
refine=2, compare=5

Random number generator: rng=kn, seed=945809606

Huber Type I Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.014999	0.025366	-0.591321	0.5543
X1	-0.003384	0.000614	-5.509737	0.0000
X2	-0.005781	0.001444	-4.004735	0.0001
X3	0.832823	0.136340	6.108436	0.0000
X4	-0.353566	0.075253	-4.698351	0.0000
X5	-0.000742	0.000205	-3.624046	0.0003
X1Z	0.002998	0.000506	5.921473	0.0000
X2Z	0.006126	0.001412	4.339260	0.0000
X3Z	-0.683436	0.116651	-5.858829	0.0000

### Robust Statistics

R-squared	0.308244	Adjusted R-squared	0.247564
Scale	0.043016	Deviance	0.001850
Rn-squared statistic	125.8649	Prob(Rn-squared stat.)	0.000000

### Non-robust Statistics

Mean dependent var	-0.014999	S.D. dependent var	0.069105
S.E. of regression	0.069318	Sum squared resid	0.547762

### 3. MM Estimation

Dependent Variable: Y  
 Method: Robust Least Squares  
 Date: 07/16/19 Time: 16:37  
 Sample: 2013 2017  
 Included observations: 125  
 Method: MM-estimation  
 S settings: tuning=1.547645, breakdown=0.5, trials=200, subsmpl=11,  
 refine=2, compare=5  
 M settings: weight=Bisquare, tuning=4.684  
 Random number generator: rng=kn, seed=945809606  
 Huber Type I Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.067251	0.026223	-2.564565	0.0103
X1	0.001220	0.000635	1.920889	0.0547
X2	0.007612	0.001492	5.100394	0.0000
X3	-0.099879	0.140950	-0.708613	0.4786
X4	-0.253079	0.077798	-3.253022	0.0011
X5	-0.000300	0.000212	-1.417486	0.1563
X1Z	-0.000710	0.000523	-1.356976	0.1748
X2Z	-0.004542	0.001460	-3.112045	0.0019
X3Z	0.171103	0.120595	1.418820	0.1560

#### Robust Statistics

R-squared	0.286861	Adjusted R-squared	0.224305
Rw-squared	0.481443	Adjust Rw-squared	0.481443
Akaike info criterion	155.9075	Schwarz criterion	191.4299
Deviance	0.255943	Scale	0.043016
Rn-squared statistic	108.4895	Prob(Rn-squared stat.)	0.000000

#### Non-robust Statistics

Mean dependent var	-0.014999	S.D. dependent var	0.069105
S.E. of regression	0.066655	Sum squared resid	0.506493